



**PENGARUH INFLASI DAN BI 7-DAY REPO RATE
TERHADAP DANA PIHAK KETIGA BANK PANIN
DUBAI SYARIAH TAHUN 2013-2020**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Jurusan Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam*

Oleh:

KARTI ARDHITA EMDRI
NIM. 1830401067

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BATUSANGKAR
1443 H / 2022 M**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karti Ardhita Emdri
NIM : 1830401067
Tempat/Tanggal Lahir : Tepi Selo/ 10 April 2000
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa SKRIPSI yang berjudul **PENGARUH INFLASI DAN BI 7-DAY REPO RATE TERHADAP DANA PIHAK KETIGA BANK PANIN DUBAI SYARIAH TAHUN 2013-2020** adalah hasil karya saya sendiri, bukan plagiat.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Februari 2022

Pembuat pernyataan



KARTI ARDHITA EMDRI

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing SKRIPSI atas nama Karti Ardhita Emdri, NIM 1830401067 dengan judul: "PENGARUH INFLASI DAN BI 7-DAY REPO RATE TERHADAP DANA PIHAK KETIGA BANK PANIN DUBAI SYARIAH TAHUN 2013-2020" memandang bahwa SKRIPSI yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke Sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Elmilyani Wahyuni, M.E.Sy
NIP. 19880330 201801 2 002

Batusangkar, 31 Januari 2022
Pembimbing



Gampito SE, M.Si
NIP. 196702192005011005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar






Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 19731007 200212 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI


Skripsi yang ditulis oleh **Karti Ardhita Emdri**, NIM 1830401067 dengan judul: **"PENGARUH INFLASI DAN BI 7-DAY REPO RATE TERHADAP DANA PIHAK KETIGA BANK PANIN DUBAI SYARIAH TAHUN 2013-2020"** telah diuji dalam Ujian *Munaqasyah* Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 12 Februari 2022 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Program Strata Satu (S.1) Jurusan Perbankan Syariah.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1.	Gampito, SE., M.Si. NIP. 196702192005011005	Ketua Sidang		Feb 2022
2.	Elfadhli, SE.I., M.Si NIP. 198206172007101002	Anggota I		14Feb 2022
3.	Vicy Andriany, M.Ec.Dev NIP. 198709292019032009	Anggota II		14Feb 2022

Batusangkar, Februari 2022
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis




Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP
NIP. 19731007 200212 1 001

ABSTRAK

Karti Ardhita Emdri, NIM 1830401067, Judul Skripsi “PENGARUH INFLASI DAN BI 7-DAY REPO RATE TERHADAP DANA PIHAK KETIGA BANK PANIN DUBAI SYARIAH TAHUN 2013-2020”. Jurusan Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Batusangkar.

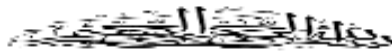
Permasalahan dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2013-2020 yang sejalan dengan pertumbuhan Inflasi dan BI *7-Day Repo Rate*. Hal ini tidak sesuai dengan teori dimana kenaikan dari Inflasi dan BI *7-Day Repo Rate* akan menyebabkan penurunan pada Dana Pihak Ketiga Bank Syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Inflasi dan BI *7-Day Repo Rate* terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Panin Dubai Syariah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan pengaruh inflasi, dan BI *7-day repo rate* terhadap dana pihak ketiga bank Panin Dubai Syariah Tahun 2013-2020. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi berupa laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2013-2020. Teknik analisis data menggunakan analisis linear berganda dengan bantuan SPSS versi 22.

Hasil penelitian yang penulis peroleh, berdasarkan hasil uji T menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga dengan t hitung $>$ t tabel ($3,182 > 2,045$) dan signifikansi $<$ $0,05$ ($0,003 < 0,05$). BI *7-day repo rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga dengan t hitung $<$ t tabel ($1,180 < 2,045$) dan signifikansi $>$ $0,05$ ($0,248 > 0,05$). Berdasarkan hasil uji F Inflasi dan BI *7-day repo rate* secara bersama-sama berpengaruh terhadap dana pihak ketiga dengan F hitung $>$ F tabel ($22,903 > 3,33$) dan signifikansi $<$ $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diketahui bahwa dana pihak ketiga dipengaruhi oleh inflasi dan BI *7-day repo rate* sebesar 58,6% sedangkan sisanya 41,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Kata kunci: Inflasi, BI 7-Day Repo Rate, Dana Pihak Ketiga

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Sehingga, dengan rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan buat junjungan kita yakninya Nabi Muhammad SAW, sebagai penggerak reformasi yang mampu mengubah pola pikir *jahiliyyah* kepada pola pikir yang *islamiyah* dan menjadi *uswatun hasanah* bagi manusia.

Dengan hidayah dan pertolongan Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dalam penulisannya, penulis menemukan berbagai macam tantangan dan kesulitan, akan tetapi semuanya itu dapat teratasi berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam dan setulus-tulusnya, yang teristimewa kepada Ayahanda **Rico Emdri**, Ibunda tercinta **Alfika Susiana**, dan saudara penulis **Muhammad Ilham**, serta seluruh keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat dan memberikan motivasi serta memberikan dorongan moril dan materil kepada penulis, sehingga menjadi motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan program pendidikan Sarjana Ekonomi ini. Selanjutnya ucapan terimakasih yang mendalam penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Rektor IAIN Batusangkar.
2. Dr. H. Rizal. M.Ag, CRP selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar.
3. Elmiliyani Wahyuni, S, M.E.Sy selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah IAIN Batusangkar.
4. Gampito, SE.,M.Si selaku Penasehat Akademik sekaligus Pembimbing Skripsi yang selalu meluangkan waktu untuk mengarahkan dan memberikan pemikiran dan petunjuk. Terimakasih atas segala bimbingan, ajaran dan ilmu-ilmu yang telah Bapak berikan, mohon maaf apabila ada kesalahan yang penulis lakukan.

5. Elfadhli, SE.I., M. Si selaku penguji yang telah banyak memberikan arahan dan masukan terhadap penulisan skripsi ini.
6. Vicy Andryani, M.Ec.Dev selaku penguji yang telah banyak memberikan arahan dan masukan terhadap penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati IAIN Batusangkar yang telah membantu, berbagi ilmu serta memberikan kemudahan kepada penulis selama penulis menempuh perkuliahan dan proses penyusunan skripsi ini.
8. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Batusangkar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian ini.
9. Terimakasih kepada sahabat dan teman-teman Rebahan Squad (Alya, Mila, Citra dan Nana), Melani, Tari, Vinta, Tari dan The Gabuts dan teman-teman lainnya, terimakasih telah memberikan semangat, terimakasih telah banyak membantu selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman sejurusan Perbankan Syariah 2018. Terimakasih atas kenangan yang telah terjalin selama ini. Terimakasih telah banyak membantu dan menjadi arti pada setiap kesempatan pertemuan yang telah Allah SWT berikan.

Penulis yakin dan percaya sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari pihak-pihak tersebut diatas, sudah tentu skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Untuk itu, penulis berdoa dan berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah kita lakukan selama ini mendapatkan ridho dan hidayah disisi-Nya. Amiin.

Akhir kata, penulis ucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membersamai penulis dalam proses penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan Allah SWT balas dengan pahala yang setimpal, Aamiinn ya Rabbal 'Alamin.

Batusangkar, Januari 2022

Penulis



Karti Ardhita Emdri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat dan Luaran Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Landasan Teori	9
1. Dana Pihak Ketiga	9
2. Inflasi	17
3. BI 7-Day Repo Rate.....	25
C. Kerangka Berpikir	33
D. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
C. Sumber Data	36
D. Populasi dan Sampel.....	36

E. Definisi Operasional	36
F. Teknik Pengumpulan Data	37
G. Teknik Analisis Data	37
1. Uji Statistik Deskriptif	37
2. Uji Asumsi Klasik.....	38
3. Analisis Regresi Linear Berganda	39
4. Uji T	40
5. Uji F	40
6. Koefisien Determinasi (R^2).....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Deskripsi Data	41
1. Sejarah Bank Panin Dubai Syariah	41
2. Profil Perusahaan	42
3. Visi Misi Bank Panin Dubai Syariah	43
4. Bidang Usaha	44
5. Budaya Perusahaan	45
6. Produk dan Layanan Bank Panin Dubai Syariah.....	46
7. Struktur Organisasi Bank Panin Dubai Syariah.....	52
B. Pengujian Persyaratan Analisis	53
1. Uji Statistik Deskriptif	53
2. Uji Asumsi Klasik.....	54
C. Pengujian Hipotesis	57
1. Analisis Linear Berganda.....	57
2. Uji T	59
3. Uji F	60
4. Koefisien Determinasi	61
D. Pembahasan	62
1. Pengaruh Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga	62
2. Pengaruh BI 7-Day Repo Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga	63
3. Pengaruh Inflasi dan BI 7-Day Repo Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga	64

BAB V PENUTUP	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Laju Pergerakan Inflasi, BI 7-Day Repo Rate dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2013-2020	4
Tabel 3. 1 Rancangan Waktu Penelitian	35
Tabel 4. 1 Profil Bank Panin Dubai Syariah	42
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	55
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	57
Tabel 4. 6 Analisis Linear Berganda.....	58
Tabel 4. 7 Hasil Uji T.....	59
Tabel 4. 8 Hasil Uji F.....	60
Tabel 4. 9 Koefisien Determinasi.....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	33
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Bank Panin Bank Panin Dubai Syariah.....	52
Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	56

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dalam artian lain menyalurkan dana dari orang yang kelebihan dana kepada orang yang kekurangan dana. Berdasarkan sistem operasionalnya perbankan di Indonesia terdiri atas bank konvensional dan bank syariah. Adapun yang dimaksud dengan bank syariah menurut UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, yaitu bank yang dalam menjalankan kegiatan usahanya menggunakan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa MUI serta prinsip keadilan dan keseimbangan, universalisme, kemaslahatan, serta tidak mengandung *riba*, *gharar*, *maysir*, zalim dan barang yang haram. Selain itu, di dalam undang-undang perbankan syariah juga menyebutkan bahwa bank syariah turut serta dalam melaksanakan fungsi-fungsi sosial, seperti menerima dana infaq, hibah, sedekah, zakat atau dana sosial lainnya dan menyalurkan dana tersebut kepada orang yang berhak untuk menerimanya (Andrianto & Firmansyah, 2019, pp. 23-24).

Sebagai lembaga keuangan, tentu dana merupakan masalah utama yang sering dihadapi oleh bank. Suatu bank tidak akan dapat menjalankan aktivitasnya atau bahkan menjalankan fungsinya jika tidak mempunyai dana yang cukup memadai. Dana yang dimiliki oleh bank tidak hanya berasal dari dana bank itu sendiri namun juga berasal dari titipan atau penyertaan dana dari pihak lain (Ferdiansyah, 2015, hal. 1). Pada dasarnya perbankan syariah memperoleh dananya dari tiga sumber, yaitu dana pihak pertama yang berasal dari pendiri bank atau pemodal, dana pihak kedua yang berasal dari pinjaman bank lain, dan dana pihak ketiga yang berasal dari masyarakat (Nofinawati, 2018, p. 90).

Dana Pihak Ketiga merupakan dana yang diberikan dan dititipkan oleh masyarakat kepada bank dengan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk simpanan tabungan, giro, dan deposito atau bentuk lain yang dapat dipersamakan dengan itu. Dana pihak ketiga memiliki posisi yang penting dan harus dikelola dengan maksimal, sebab dengan pengelolaannya yang maksimal dapat memperluas ruang gerak bagi perbankan dalam melakukan kegiatan pembiayaan dan aspek likuiditas. (Ferdiansyah, 2015, p. 2).

Penghimpunan dana pihak ketiga yang dilakukan oleh bank syariah tidak selalu dapat dikelola dengan optimal, dalam menghimpun dana pihak ketiga bank menghadapi beberapa masalah. Permasalahan tersebut dapat berasal dari internal maupun eksternal seperti faktor makro dan mikroekonomi. Adapun variabel makroekonomi yang dijadikan sebagai variabel independen dalam penelitian ini yaitu inflasi dan suku bunga BI *7-day repo rate*.

Inflasi merupakan salah satu variabel makroekonomi yang mempengaruhi kondisi perekonomian di suatu negara, termasuk penghimpunan dana pihak ketiga yang dilakukan oleh bank. Tingginya tingkat inflasi pada suatu negara akan menyebabkan hilangnya kepercayaan dari masyarakat, sehingga masyarakat akan mengurangi kekayaan mereka dalam bentuk uang. Masyarakat akan lebih memilih untuk menyimpan dananya dalam bentuk properti dan emas yang nilainya bertahan pada saat inflasi. Semakin tinggi inflasi akan mempengaruhi penghimpunan dana pihak ketiga yang dilakukan oleh bank (Fathurrahman, 2021).

Kenaikan harga dan pendapatan masyarakat yang tetap atau pendapatan yang meningkat sesuai dengan besarnya inflasi membuat masyarakat tidak memiliki kelebihan dana untuk diinvestasikan atau disimpan. Sehingga dapat dijelaskan bahwa pada saat inflasi minat masyarakat untuk menabung akan berkurang (Salviana, 2014, p. 5).

Seperti yang diperlihatkan dari penelitian Marwani Harahap (2019), Muhammad Kapsul Anwar (2018), Salviana (2014) dan Abida Muttaqiena (2013) yang mengatakan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap dana pihak ketiga bank syariah.

Variabel makroekonomi berikutnya yang mempengaruhi dana pihak ketiga adalah BI *7-day repo rate* yang merupakan kebijakan suku bunga bank konvensional. BI *7-day repo rate* merupakan suatu kebijakan yang menggambarkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang diatur oleh Bank Indonesia dan dipublikasikan (Hafizh, 2019, pp. 5-6). Suku bunga acuan yang telah ditetapkan bank Indonesia dimaksudkan untuk memberikan stimulus kepada perbankan agar dalam menetapkan suku bunga baik kredit maupun deposito atau tabungan sesuai dengan skenario yang telah ditetapkan. Sebagai contoh, ketika Bank Indonesia menaikkan suku bunga BI, lembaga perbankan juga harus menaikkan tingkat suku bunga kredit dan suku bunga deposito dan begitu juga sebaliknya (Susilowati & Wahyuningdyah, 2018, p. 80).

Kenaikan suku bunga bank konvensional akan membuat produk perbankan syariah menjadi tidak kompetitif karena nasabah lebih memilih untuk menyimpan dananya di bank konvensional, sehingga dapat menyebabkan penurunan dana pihak ketiga pada bank syariah. Namun ketika BI *rate* atau suku bunga turun, maka produk perbankan syariah akan semakin bersaing dan semakin banyak nasabah yang ingin menyimpan dananya di bank syariah (Widaningsih & Senjaya, 2009, p. 198). Sehingga apabila tingkat suku bunga bank konvensional tinggi maka keinginan masyarakat untuk menabung di bank syariah akan semakin menurun. Hal ini berarti, pada tingkat bunga bank konvensional yang tinggi maka dana pihak ketiga di bank syariah akan berkurang, karena masyarakat lebih memilih menyimpan dananya di bank konvensional yang memiliki keuntungan yang lebih tinggi. (Farizi, 2016, p. 5).

Seperti yang diperlihatkan dari penelitian Diah Utami (2021), Muhammad Kapsul Anwar (2018), Ahmad Hadi Nurkholis (2018) dan Maulana Islam Saputra (2018) yang menyebutkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap dana pihak ketiga bank syariah.

Berikut ini tabel yang memperlihatkan data Inflasi, BI *7-day repo rate* dan jumlah dana pihak ketiga Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2020.

Tabel 1. 1 Laju Pergerakan Inflasi, BI 7-Day Repo Rate dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2013-2020

Tahun		Inflasi	BI 7-Day RR	DPK
2013	I	5.9 %	5.75%	1.557.923
	II	5.9 %	6.00%	1.764.391
	III	8.4 %	7.25%	2.296.565
	IV	8.38 %	7.50%	2.866.310
2014	I	7.32 %	7.50%	2.674.295
	II	6.7 %	7.50%	2.967.373
	III	4.53 %	7.50%	3.834.621
	IV	8.36 %	7.75%	5.076.082
2015	I	6.38 %	7.50%	5.171.092
	II	7.26 %	7.50%	5.554.336
	III	6.83 %	7.50%	5.775.013
	IV	3.35 %	7.50%	5.928.346
2016	I	4.45 %	6.75%	5.805.681
	II	3.45 %	5.25 %	6.512.872
	III	3.07 %	5.00 %	6.607.711
	IV	3.02 %	4.75 %	6.899.007
2017	I	3.61 %	4.75 %	7.533.778
	II	4.37 %	4.75 %	8.210.445
	III	3.72 %	4.25 %	7.785.784
	IV	3.61 %	4.25 %	7.522.303
2018	I	3.4 %	4.25 %	6.562.611
	II	3.12 %	5.25 %	6.158.775
	III	2.88 %	5.75 %	5.989.300
	IV	3.13 %	6.00 %	6.905.306
2019	I	2.48 %	6.00 %	6.603.935
	II	3.28 %	6.00 %	7.676.218
	III	3.39 %	5.25 %	7.575.902
	IV	2.72 %	5.00 %	8.707.657
2020	I	2.96 %	4.50 %	8.414.118
	II	1.96 %	4.25 %	7.843.398
	III	1.42 %	4.00 %	8.850.918
	IV	1.68 %	3.75 %	7.918.785

Sumber: www.bi.go.id dan www.paninbanksyariah.co.id (data diolah)

Dari tabel 1.1 diatas penulis menemukan bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga, inflasi dan BI 7-day repo rate pada beberapa data ada yang tidak sesuai

dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Terlihat bahwa penurunan inflasi dan BI *7-day repo rate* tidak selalu diikuti dengan kenaikan DPK, begitu juga sebaliknya kenaikan inflasi dan BI *7-day repo rate* tidak selalu diikuti dengan penurunan DPK.

Inflasi pada tabel di atas pada triwulan III tahun 2013 mengalami peningkatan dan dana pihak ketiga juga mengalami peningkatan. Hal ini juga terjadi pada triwulan IV 2014, triwulan II tahun 2015, triwulan I dan II tahun 2017, triwulan IV tahun 2018, dan triwulan II tahun 2019. Berbeda dengan yang terjadi pada triwulan I tahun 2014 dimana penurunan inflasi yang diikuti juga dengan penurunan dana pihak ketiga, hal ini juga terjadi pada triwulan IV tahun 2017, triwulan I, II dan III tahun 2018, triwulan I tahun 2019 dan triwulan II tahun 2020. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa inflasi dan DPK memiliki hubungan negatif, apabila inflasi naik, maka dana pihak ketiga akan turun.

BI *7-day day repo rate* pada tabel 1.1 pada triwulan tertentu stabil atau tidak mengalami peningkatan atau penurunan sedangkan dana pihak ketiga mengalami fluktuasi. Pada triwulan II tahun 2013 suku bunga mengalami kenaikan yang diikuti juga dengan naiknya dana pihak ketiga. Hal ini juga terjadi pada triwulan III dan IV tahun 2013, triwulan IV tahun 2014, dan triwulan IV tahun 2018. Berbeda dengan triwulan I tahun 2016 dimana suku bunga mengalami penurunan yang diikuti juga dengan turunnya dana pihak ketiga, seperti halnya pada triwulan III tahun 2017, triwulan III tahun 2019, triwulan I II dan IV tahun 2020. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan suku bunga konvensional dan dana pihak ketiga bank syariah memiliki hubungan negatif, apabila suku bunga naik, maka dana pihak ketiga bank syariah akan menurun.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait permasalahan ini dengan judul **Pengaruh Inflasi dan BI 7-Day Repo Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2013-2020**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang muncul, diantaranya :

1. Dana Pihak ketiga pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2020 meningkat saat terjadinya peningkatan inflasi. Seperti yang terjadi pada triwulan IV 2014, triwulan II tahun 2015, triwulan I dan II tahun 2017, triwulan IV tahun 2018, dan triwulan II tahun 2019. Sedangkan saat inflasi menurun dana pihak ketiga juga mengalami penurunan, seperti pada triwulan I tahun 2014, pada triwulan IV tahun 2017, triwulan I, II dan III tahun 2018, triwulan I tahun 2019 dan triwulan II tahun 2020.
2. Dana Pihak ketiga pada Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2020 meningkat saat terjadinya peningkatan BI *7-Day Repo Rate*. Seperti pada triwulan II, III dan IV tahun 2013, triwulan IV tahun 2014, dan triwulan IV tahun 2018. Sedangkan saat suku bunga mengalami penurunan diikuti juga dengan turunnya dana pihak ketiga, seperti pada triwulan I tahun 2016, triwulan III tahun 2017, triwulan III tahun 2019, triwulan I II dan IV tahun 2020

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi batasan masalah dalam pembahasan ini adalah Pengaruh Inflasi dan BI *7-Day Repo Rate* Terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Panin Dubai Syariah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Seberapa besar pengaruh Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga pada bank Panin Dubai Syariah ?
2. Seberapa besar pengaruh BI *7-Day Repo Rate* terhadap Dana Pihak Ketiga pada bank Panin Dubai Syariah ?

3. Seberapa besar pengaruh Inflasi dan BI *7-Day Repo Rate* terhadap Dana Pihak Ketiga pada bank Panin Dubai Syariah ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga pada bank Panin Dubai Syariah
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh BI *7-Day Repo Rate* terhadap Dana Pihak Ketiga pada bank Panin Dubai Syariah
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh Inflasi dan BI *7-Day Repo Rate* terhadap Dana Pihak Ketiga pada bank Panin Dubai Syariah

F. Manfaat dan Luaran Penelitian

1. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi akademisi, dapat dijadikan sebagai sumber bacaan pada perpustakaan IAIN Batusangkar dan referensi untuk penelitian selanjutnya terkait pengaruh inflasi dan BI *7-Day RR* terhadap dana pihak ketiga.

b. Bagi Bank Panin Dubai Syariah, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi dan untuk pemahaman yang lebih dalam terkait pengaruh inflasi dan suku bunga BI *7-Day RR* terhadap dana pihak ketiga sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan suatu kebijakan.

c. Bagi Bank Indonesia, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan, baik di bidang perekonomian dan perbankan.

2. Luaran Penelitian

Adapun luaran dari penelitian ini yang diharapkan adalah dapat diterbitkan pada jurnal ilmiah dan dapat dijadikan sebagai sumber bacaan bagi perpustakaan IAIN Batusangkar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Dana Pihak Ketiga

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat, dalam artian masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain dalam mata uang rupiah atau valuta asing. Dana pihak ketiga atau dana masyarakat merupakan dana yang didapatkan dari masyarakat baik perorangan maupun badan usaha, dana ini dapat dihimpun oleh bank dengan berbagai jenis instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank (Hidayat, 2018, p. 4).

Dana pihak ketiga merupakan dana yang penting dalam kegiatan operasional bank. Dana pihak ketiga menjadi tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila dapat membiayai kegiatan operasionalnya dengan dana ini. Dana ini relatif mudah untuk didapatkan. Bank hanya perlu memberikan bunga yang tinggi dan pelayanan yang memuaskan serta fasilitas yang memadai. Dana pihak ketiga memiliki keuntungan dan kerugian, diantara keuntungan dana ini yaitu keberadaannya yang tidak terbatas sedangkan kerugian dana ini yaitu karena adanya biaya bunga dan biaya promosi.

Untuk mendapatkan dana dari masyarakat bank dapat menggunakan tiga jenis simpanan. Masing-masing simpanan memiliki kelebihan tersendiri, sehingga bank harus dapat menyiasati pemilihan sumber dana. Jenis simpanan tersebut yaitu giro, tabungan dan deposito.

Pembagian jenis-jenis simpanan tersebut bertujuan agar para nasabah penyimpan dapat menyesuaikan dengan tujuan mereka. Setiap pilihan memiliki pertimbangan tertentu dengan adanya suatu

pengharapan yang ingin diperoleh. Pengharapan yang ingin diperoleh tersebut dapat berupa keuntungan, kemudahan dan keamanan atas uangnya. Seperti contohnya nasabah yang menyimpan uangnya dalam bentuk simpanan giro agar mendapatkan kemudahan dalam melakukan pembayaran, terutama bagi nasabah yang melakukan kegiatan dalam dunia bisnis (Hadinoto, 2008, pp. 57-58).

b. Sumber Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga dapat diperoleh dengan menggunakan tiga jenis simpanan, yaitu:

1) Simpanan Giro

Simpanan giro adalah simpanan masyarakat yang diperoleh oleh bank, simpanan ini sifatnya dapat ditarik kapan saja dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya. Seluruh masyarakat baik perorangan maupun badan usaha dapat menggunakan simpanan giro. Khususnya bagi masyarakat yang memiliki usaha, simpanan giro sangat membantu karena nasabah pemilik rekening giro akan mendapatkan kemudahan dalam melakukan transaksi kegiatan usahanya.

Kebutuhan akan adanya simpanan giro tidak hanya bagi bank saja, namun juga melayani kepentingan masyarakat zaman modern. Giro merupakan uang giral yang akan sangat dibutuhkan oleh masyarakat, dengan menggunakan cek dan bilyet giro sebagai sarana penarikan simpanan dalam melakukan pembayaran (Ismail, 2010, p. 43).

Jenis-jenis sarana penarikan yang dapat digunakan untuk menarik simpanan giro adalah sebagai berikut (Kasmir, 2001, pp. 66-70):

a) Cek

Cek adalah surat perintah tanpa syarat yang diterima bank dari nasabah pemilik rekening giro, untuk memberikan sejumlah

uang kepada pihak yang namanya tercantum di dalam cek tersebut atau pemegang cek tersebut.

b) Bilyet giro

Bilyet giro adalah surat perintah yang diterima bank dari nasabah yang menyimpan rekening giro untuk memindahkan sejumlah uang dari rekening nasabah pemilik rekening giro yang kepada nama penerima yang disebutkan baik pada bank yang sama atau bank berbeda.

c) Alat pembayaran lainnya

Alat pembayaran lainnya adalah surat perintah tertulis yang ditandatangani oleh nasabah pemilik rekening giro dan diberikan kepada bank kepada bank yang dibuat secara tertulis untuk membayarkan sejumlah uang tertentu pada pihak lain pada bank yang berbeda atau bank yang sama.

2) Simpanan Deposito

Deposito merupakan dana yang waktu penarikannya hanya pada saat jangka waktu yang telah ditentukan. Bunga yang didapatkan oleh nasabah pemilik simpanan deposito lebih tinggi dibanding produk simpanan lainnya. Karena bunganya yang tinggi ini, maka bank menganggap deposito sebagai dana yang mahal.

Menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 menjelaskan pengertian dari deposito yaitu simpanan berjangka yang dananya hanya dapat ditarik pada waktu tertentu saja berdasarkan perjanjian yang telah ditetapkan antara bank dengan nasabah penyimpan dana (Andrianto, Didin, & Firmansyah, 2019, pp. 68-69).

Dalam menyimpan dananya di bank, terdapat beberapa jenis deposito yang diberikan oleh bank kepada nasabahnya diantaranya (Ismail, 2010, pp. 45-46):

a) Deposito Berjangka

Deposito berjangka adalah bentuk simpanan berjangka yang pencairan dananya sesuai dengan jangka waktu yang telah

ditentukan. Sebagai bukti kepemilikan atas deposito berjangka, pemiliknya akan mendapatkan bilyet deposito.

Deposito berjangka tidak dapat diperjualbelikan dan pencairan dananya hanya dapat dilakukan oleh orang yang namanya tercantum dalam bilyet deposito, karena diterbitkan atas nama dan orang yang dapat mencairkan deposito ini hanya orang yang namanya tertulis di dalam bilyet deposito.

b) Sertifikat Deposito

Sertifikat deposito adalah simpanan berjangka dimana pemilik deposito ini akan diberikan sertifikat deposito sebagai bukti kepemilikannya. Nama pemilik sertifikat tidak dicantumkan dalam sertifikat, sehingga sertifikat ini dapat dijual oleh pemilik sertifikat deposito. Pencairan sertifikat deposito dapat dilakukan oleh setiap orang yang memegang sertifikat tersebut dengan menunjukkannya kepada bank yang menerbitkan sertifikat deposito tersebut.

c) *Deposit On Call*

Deposit on call adalah jenis simpanan berjangka dimana untuk menarik dananya harus memberikan pemberitahuan terlebih dahulu kepada bank penerbit. *Deposit on call* diterbitkan atas nama dan tidak dapat diperjualbelikan. Dasar penarikannya *deposit on call* dilakukan cukup dengan memberikan bilyet *deposit on call*-nya.

3) Tabungan

Tabungan (*saving deposit*) menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan sesuai syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan menggunakan cek, bilyet giro atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Pencairan simpanan tabungan ini dapat dilakukan kapan saja.

Tabungan merupakan jenis simpanan yang sangat dikenal oleh masyarakat dan sangat banyak digunakan. Simpanan tabungan menjadi salah satu produk simpanan yang diperlukan masyarakat dalam menyimpan dananya, karena jenis simpanan dengan pembukaan rekening yang mudah dan tidak memerlukan banyak persyaratan.

Simpanan tabungan dapat ditarik menggunakan beberapa jenis sarana diantaranya (Andrianto, Didin, & Firmansyah, 2019, pp. 76-78):

a) Buku tabungan

Buku tabungan adalah buku yang berisikan saldo tabungan, transaksi penarikan, dan transaksi penyetoran, serta pembebanan-pembebanan lainnya yang mungkin terjadi. Buku tabungan ini dimiliki oleh nasabah dan harus dibawa saat melakukan transaksi di bank terkait.

b) Slip penarikan

Slip penarikan adalah formulir yang dapat digunakan untuk menarik ataupun menyerahkan sejumlah dana dari rekening simpanan tabungannya. Slip penarikan biasanya digunakan bersamaan dengan buku tabungan.

c) Kwitansi

Kwitansi adalah bukti penarikan yang dikeluarkan oleh bank dan memiliki fungsi yang sama seperti slip penarikan. kwitansi dapat digunakan secara bersamaan dengan buku tabungan.

d) Kartu yang terbuat dari plastik

Yaitu sejenis kartu ATM yang terbuat dari plastik yang digunakan untuk menarik simpanan tabungan yang dimiliki melalui ATM (*Automated Teller Machine*).

c. Prinsip Penghimpunan Dana Bank Syariah

Dalam menghimpun dana dari masyarakat terdapat dua prinsip yang dimiliki bank syariah, yaitu:

1) Prinsip *Wadi'ah*

Dalam prinsip *wadi'ah*, pemilik dana menitipkan dananya ke bank syariah untuk dimanfaatkan atau tidak dimanfaatkan. Dalam perbankan syariah prinsip *wadi'ah* yang diterapkan yaitu *wadi'ah yad al-amanah* yaitu akad titipan suatu uang/barang dari suatu pihak kepada pihak lain dimana pihak yang menerima titipan ini tidak boleh menggunakan barang tersebut seperti *Safe Deposit Box*. Berikutnya prinsip *wadi'ah yad ad-dhamanah* yaitu akad titipan suatu uang/barang dari satu pihak kepada pihak lainnya dimana pihak yang menerima titipan tersebut dapat menggunakan titipan tersebut (Hartono, 2019, p. 5).

2) Prinsip *Mudharabah*

Mudharabah merupakan akad antara dua pihak dimana salah satu pihak memberikan modalnya kepada pihak lainnya untuk dikelola guna menjalankan usaha, dengan keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan. Dalam prinsip *mudharabah* penyimpan dana bertindak sebagai pemilik modal sedangkan bank syariah bertindak sebagai pengelola, sehingga dalam hal bank syariah melakukan perhitungan bagi hasil sangat berkaitan erat dengan dana yang dihimpun, khususnya dana yang dihimpun dengan akad *mudharabah*.

Prinsip *mudharabah* terbagi dua, yaitu:

a) *Mudharabah Mutlaqah*

Merupakan akad perjanjian antara dua pihak yaitu pemilik dana dan pengelola dana, dimana pemilik dana memberikan dananya agar dikelola dengan prinsip syariah. *Shahibul maal* tidak memberikan batasan terhadap jenis usaha, waktu

yang diperlukan, strategi pemasaran serta wilayah yang akan dilakukan. *Shahibul maal* memberikan kewenangan penuh kepada pengelola dana untuk menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan syariah. Dalam perbankan bentuk prinsip ini digunakan pada produk simpanan tabungan dan deposito.

b) *Mudharabah Muqayyadah*

Merupakan akad perjanjian antara pemilik dana dengan pengelola dana, yang mana pemilik dana menginvestasikan dananya kepada pengelola dana, dan memberikan batasan atas penggunaan dana yang diinvestasikan. Batasannya yaitu tempat dan cara investasi, jenis investasi, objek investasi, dan jangka waktu.

Mudharabah muqayyadah terbagi menjadi dua jenis, yaitu:

(1). *Mudharabah Muqayyadah On Balance Sheet*

Merupakan akad dimana pengelola dana turut menanggung resiko atau kerugian yang diinvestasikan pemilik dana. Dalam akad ini, pemilik dana memberikan batasan terkait jenis usaha, jangka waktu dan sektor usahanya.

Misalnya, nasabah menempatkan dana dalam bentuk deposito dengan akad *mudharabah muqayyadah on balance sheet* sebanyak Rp. 500.000.000, untuk proyek pembangunan jalan tol, selama 5 tahun. Maka dalam akad ini nasabah memberikan batasan terkait proyek usaha dan jangka waktunya. Bank syariah akan melakukan investasi khusus untuk proyek jalan tol dengan jangka waktu tidak lebih dari 5 tahun sebesar Rp. 500.000.000. bagi hasil yang diterima oleh bank syariah akan diberikan kepada nasabah sesuai dengan

kesepakatan. Karakteristik dari simpanan dengan akad ini, yaitu:

- (a). *Shahibul maal* dalam hal ini nasabah menetapkan syarat-syarat t kepada *mudharib* dalam hal ini bank syariah terkait jenis usaha, dan jangka waktu.
- (b). Bank syariah menjelaskan terkait pembagian nisbah kepada nasabah serta berbagai risiko yang mungkin terjadi.
- (c). Bank syariah menerbitkan bukti simpanan khusus sebagai bukti simpanan dan memisahkannya dari rekening lainnya.

(2). *Mudharabah Muqayyadah Off Balance Sheet*

Mudharabah muqayyadah off balance sheet merupakan akad dimana pemilik dana memberikan batasan terkait proyek yang diperoleh, jangka waktu, dan pihak keluarga besar. Dalam pelaksanaannya, bank syariah mendapatkan *fee* yang bertindak selaku pihak yang mempertemukan antara *shahibul maal* dan *mudharib*. Karakteristik dari *mudharabah muqayyadah* yaitu: (Hartono, 2019, pp. 6-9)

- (a). Bank syariah harus memisahkan dana dari rekening lainnya.
- (b). Bank syariah menerbitkan bukti simpanan khusus yang tercatat dalam rekening administrasi.
- (c). *Shahibul maal* dan *mudharib* menetapkan nisbah bagi hasil dari keuntungan yang akan diperoleh.
- (d). Bank syariah memberikan dana kepada pihak yang diamanatkan *shahibul maal*.
- (e). Bank syariah mendapatkan komisi dari hasil mempertemukan kedua belah pihak.

2. Inflasi

a. Pengertian Inflasi

Inflasi merupakan suatu gejala dimana harga meningkat secara umum yang berlangsung secara terus menerus. Pengertian lain dari inflasi yaitu suatu kecenderungan naiknya tingkat harga umum secara yang berlangsung secara terus menerus sepanjang waktu. Dari definisi tersebut apabila kenaikan harga hanya terjadi pada sekali waktu saja, belum dapat dikategorikan sebagai inflasi.

Berdasarkan pengertian di atas, ada beberapa hal yang ditekankan terkait inflasi, yaitu: (Nanga, 2001, p. 237)

- 1) Harga cenderung mengalami peningkatan, yang berarti biasa saja tingkat harga yang terjadi pada waktu tertentu turun atau naik dibanding sebelumnya, tetapi menunjukkan tendensi yang meningkat
- 2) Bahwa kenaikan tingkat harga berlangsung secara terus menerus, tidak hanya terjadi pada satu waktu saja.
- 3) Tingkat harga yang dimaksud adalah tingkat harga umum, hal ini berarti tingkat harga yang mengalami kenaikan bukan hanya terjadi pada satu komoditi saja, tetapi harg-harga barang secara umum.

Indikator yang biasanya digunakan dalam mengukur tingkat inflasi adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Perubahan indeks harga konsumen dari waktu ke waktu menjadi petunjuk bahwa terjadi pergerakan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Penentuan barang dan jasa dalam keranjang indeks harga konsumen dilakukan berdasarkan Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Indikator inflasi lainnya yang dapat digunakan berdasarkan international *best practice* diantaranya (Aji & Syarifah, 2020, pp. 66-67):

1) Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

Harga perdagangan besar atas suatu komoditas adalah harga transaksi jual beli antara penjual/pedagang besar pertama dengan pembeli/pedagang besar berikutnya dalam jumlah besar pada pasar pertama atas pembelian suatu komoditas.

2) Indeks Harga Produsen (IHP)

Indikator ini menghitung perubahan harga rata-rata yang diperoleh oleh produsen domestik atas barang yang mereka hasilkan.

3) Deflator Produk Domestik Bruto (PDB)

Deflator PDB ini menunjukkan naik turunnya harga atas semua barang baru, barang produksi lokal, barang jadi dan jasa.

4) Indeks Harga Aset

Indeks ini menunjukkan perubahan harga aset berupa properti dan saham yang dapat dijadikan sebagai indikator adanya tekanan terhadap harga secara menyeluruh.

b. Penyebab Inflasi

1) Berdasarkan Faktor Penyebab Timbulnya Inflasi

Inflasi dibedakan atas tiga macam: (Nanga, 2001, pp. 245-247)

a) Inflasi Tarikan Permintaan (*Demand Pull Inflation*)

Inflasi tarikan permintaan atau dengan kata lain inflasi sisi permintaan merupakan inflasi karena adanya kenaikan permintaan agregat yang pesat atau terlalu besar dibandingkan dengan penawaran atau produksi agregat.

b) Inflasi Dorongan Biaya (*Cosh Pull Inflation*)

Inflasi dorongan biaya atau biasa disebut inflasi sisi penawaran adalah inflasi karena adanya kenaikan harga produksi yang pesat dibandingkan dengan produktivitas dan efisiensi, sehingga perusahaan akan mengurangi persediaan barang dan jasa mereka ke pasar.

c) Inflasi Struktural (*Structural Inflation*)

Inflasi struktural adalah inflasi yang terjadi karena adanya berbagai kendala atau kekakuan struktural yang menyebabkan penawaran di dalam perekonomian berkurang atau tidak responsif terhadap permintaan yang meningkat.

2) Berdasarkan Besarnya Laju Inflasi

Penggolongan inflasi terbagi menjadi tiga kategori, antara lain: (Prawoto, 2019, pp. 79-80)

a) Inflasi Merayap (*Creeping Inflation*)

Inflasi ini ditandai dengan tingkat laju inflasi yang kurang dari 10% per tahun. Kenaikan harga berjalan lambat dengan persentase yang kecil merupakan ciri-ciri dari inflasi merayap.

b) Inflasi Menengah (*Galloping Inflation*)

Inflasi menengah terjadi saat kenaikan harga cukup besar yang berlangsung dalam jangka waktu yang pendek yaitu antara 10% sampai 50% per tahun. Dampak dari inflasi ini yaitu masyarakat akan hanya akan memegang uang yang diperlukan untuk kegiatan transaksi sehari-hari.

c) Inflasi Tinggi (*Hyperinflation*)

Inflasi tinggi akan menyebabkan tingkat harga mengalami kenaikan menjadi 5 atau 6 kali lipat dari jumlah biasanya, dengan tingkat laju inflasi lebih dari 50% per tahun. Hal ini menyebabkan konsumen rumah tangga tidak mempunyai keinginan dalam menginvestasikan uang. Hal ini terjadi saat pemerintah menghadapi defisit anggaran belanja

3) Berdasarkan Asal Inflasi

Penggolongan inflasi berdasarkan asalnya terbagi menjadi dua jenis yaitu: (Prawoto, 2019, p. 80)

a) *Domestic Inflation*

Domestic inflation adalah inflasi yang berasal dari dalam negeri yang disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya:

- (1). Permintaan masyarakat yang meningkat terhadap barang-barang yang ada di pasar, tanpa diimbangi oleh persediaan yang memadai.
- (2). Defisit anggaran belanja yang dibiayai oleh percetakan uang.
- (3). Harga jual mengalami peningkatan karena biaya produksi barang di dalam negeri meningkat.

b) *Foreign Inflation*

Foreign inflation adalah inflasi yang berasal dari luar negeri, dampak yang diberikan inflasi ini yaitu:

- (1). Indeks Biaya Hidup (IBH) secara tidak langsung meningkat karena barang-barang tersebut berasal dari luar negeri atau barang impor.
- (2). Indeks harga meningkat karena biaya ongkos produksi yang menggunakan bahan mentah atau teknologi dan mesin mengalami peningkatan.
- (3). Akibat masuknya barang-barang impor menyebabkan harga di dalam negeri mengalami kenaikan.

c. Dampak Inflasi

Dampak yang ditimbulkan dari inflasi antara lain (Prawoto, 2019, p. 81):

1) Dampak Terhadap Pendapatan

Inflasi memberikan dampak yang bersifat tidak merata terhadap pendapatan, ada yang mengalami kerugian dengan adanya inflasi dan ada yang diuntungkan. Masyarakat yang mengalami kerugian diakibatkan karena pendapatan riil menurun, sedangkan masyarakat yang mendapatkan keuntungan karena mereka memanfaatkan inflasi yang tinggi dengan melakukan spekulasi sehingga merugikan banyak orang. Perbuatan seperti ini dalam ekonomi syariah adalah suatu perbuatan yang dilarang.

2) Dampak Terhadap Efisiensi

Proses produksi pada suatu negara dapat dipengaruhi oleh inflasi. Pada dasarnya permintaan terhadap suatu barang spesial akan menyebabkan kenaikan harga yang lebih tinggi pada barang lain, dimana peningkatan harga pada barang produksi akan mempengaruhi pengelolaan persediaan faktor produksi.

3) Dampak Terhadap Output

Akibat terjadinya kenaikan inflasi daya beli masyarakat akan menurun sehingga menyebabkan penurunan produksi atau output. Akan tetapi dalam jangka pendek peningkatan inflasi disebabkan karena adanya kenaikan produksi. Keadaan ini biasanya ditandai dengan naiknya harga barang terlebih dahulu yang kemudian diikuti dengan kenaikan upah. Dengan begitu keuntungan pengusaha dapat meningkat sehingga dapat menambah jumlah produksi. Dalam jangka panjang inflasi akan mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat dan menurunkan output barang produksi.

d. Inflasi Dalam Perspektif Islam

Menurut Al-Maqrizi menyebutkan bahwa inflasi adalah suatu fenomena alam yang menimpa kehidupan seluruh masyarakat di dunia sejak zaman dahulu. Inflasi terjadi karena harga-harga secara umum mengalami kenaikan dan berlangsung terus-menerus. Pada saat ini persediaan barang dan jasa mengalami kelangkaan sehingga konsumen yang membutuhkannya harus mengeluarkan lebih banyak uang atas sejumlah barang dan jasa yang sama.

Inflasi tidak hanya disebabkan oleh faktor alam saja namun juga disebabkan oleh kesalahan yang dilakukan manusia. Oleh karena itu berdasarkan faktor penyebabnya Al-Maqrizi membagi inflasi atas dua jenis, antara lain (Fadila, 2017, pp. 2-7):

1) *Natural Inflation*

Inflasi jenis ini disebabkan oleh faktor alam yang tidak dapat dicegah oleh manusia. Seperti saat terjadinya bencana alam, bahan makanan dan hasil bumi mengalami penurunan dan menjadi langka. Di lain pihak, permintaan terhadap barang tersebut mengalami peningkatan, sehingga harga melambung tinggi melebihi daya beli masyarakat.

2) *Human Error Inflation*

Selain karena faktor alam, inflasi juga disebabkan karena kesalahan manusia. Inflasi yang terjadi akibat oleh kesalahan manusia diantaranya korupsi dan administrasi yang buruk, pajak yang berlebihan dan peningkatan sirkulasi mata uang *fulus*.

a) Korupsi dan administrasi yang buruk

Pejabat yang menduduki kursi pemerintahan dengan melakukan suap dan tidak sesuai kualifikasinya akan menyebabkan urusan negara diurus oleh orang-orang yang tidak memiliki kemampuan di bidang tersebut. Mereka menggadaikan semua harta yang dimiliki untuk mendapatkan jabatan yang diinginkan serta kebutuhan sehari-hari. Ketika saat menjabat para penguasa ini akan menyalahgunakan kekuasaannya demi kepentingan pribadi.

Para penguasa akan menghalalkan segala macam cara untuk mendapatkan keuntungan tersendiri. Perbuatan para penguasa tersebut menyebabkan kehidupan masyarakat menjadi kesulitan, sehingga mereka memilih pergi meninggalkan pekerjaannya dan kampung halamannya. Sehingga akan menyebabkan jumlah penduduk dan tenaga kerja menurun dengan drastis, dan pada akhirnya menyebabkan pajak dan pendapatan negara berkurang.

b) Pajak yang berlebihan

Akibat perbuatan para pejabat yang melakukan korupsi, menyebabkan pengeluaran negara menjadi meningkat tajam. Sehingga untuk mendapatkan keuntungan lebih para pejabat membuat berbagai peraturan baru terkait pajak dan meningkatkan pajak yang ada. Peraturan baru terkait pajak ini sangat mempengaruhi kondisi perekonomian petani yang merupakan kelompok mayoritas.

Dalam rangka memperoleh keuntungan yang banyak pemilik tanah akan membebankan beban pajak dengan meningkatkan biaya sewa. Selain biaya sewa tanah yang meningkat, benih padi juga mengalami kenaikan sehingga motivasi para petani untuk bekerja akan hilang. Mereka memilih untuk berpindah dan menjadi pengembara. Akibatnya terjadi penurunan tenaga kerja dan bahan makanan menjadi langka.

c) Peningkatan sirkulasi mata uang *fulus*

Kegiatan para pejabat yang menggunakan uang negara untuk kepentingan pribadi dan kelompok akan menyebabkan terjadinya defisit anggaran. Sehingga untuk membiayai belanja negara pemerintah mencetak uang *fulus* dalam jumlah besar. Pemerintah akan memperoleh keuntungan dari percetakan uang ini, sehingga pencetakan perak sebagai mata uang dihentikan. Pemerintah bahkan menggunakan dirham untuk dijadikan perhiasan, akibatnya terjadi kelangkaan mata uang dirham.

Pencetakan uang *fulus* secara besar-besaran menyebabkan turunnya nilai mata uang secara drastis. Harga-harga melambung dengan tinggi karena mata uang tidak lagi bernilai yang akhirnya menyebabkan bahan makanan menjadi langka.

Dalam pandangan ekonomi islam inflasi memberikan beberapa dampak negatif terhadap perekonomian, yaitu (Fadila, 2017, p. 8):

- 1) Menyebabkan gangguan pada fungsi uang, terutama terhadap tabungan, fungsi unit perhitungan dan fungsi pembayaran dimuka. Inflasi menyebabkan seseorang untuk menjauh dari uang dan aset keuangan.
- 2) Melemahkan semangat masyarakat untuk menabung.
- 3) Meningkatkan kecenderungan untuk berbelanja barang-barang mewah
- 4) Investasi diarahkan kepada hal-hal yang tidak produktif seperti bangunan, penumpukan tanah, logam mulia dan mengorbankan investasi produktif seperti industri, pertanian, dan perdagangan.

e. Pengaruh Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga

Kegiatan penghimpunan dana yang dilakukan oleh bank dapat terganggu oleh tingkat perkembangan inflasi yang tinggi dan tidak terkendali. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat menurun. Hal tersebut akan mengurangi keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya dalam bentuk tabungan, sehingga menyebabkan dana pihak ketiga yang diperoleh bank dari masyarakat akan menurun. Masyarakat akan lebih memilih untuk menyimpan dananya ke luar negeri. Karena pengaliran modal yang banyak ke luar negeri, bank akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana pihak ketiga (Nofinawati, 2018, p. 94).

Terjadinya inflasi pada suatu perekonomian akan menyebabkan berkurangnya minat menabung, menambah keinginan untuk membelanjakan harta, pengambilan dana simpanan, melakukan penumpukan harta kekayaan, adanya permainan harga, penanaman modal yang tidak produktif dan distribusi barang yang buruk. Apabila tingkat inflasi suatu Negara semakin tinggi, maka akan menyebabkan perekonomian suatu Negara dan biaya hidup masyarakat cenderung meningkat. Pendapatan riil masyarakat juga akan berkurang, sehingga

masyarakat akan mengurangi *saving* dan investasi (Pratami, 2018, p. 274).

3. BI 7-Day Repo Rate

a. Pengertian BI 7-Day Repo Rate

BI *7-day repo rate* merupakan suku bunga yang menggambarkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia serta diumumkan kepada publik. Suku bunga merupakan biaya yang harus diberikan oleh peminjam atas pinjaman yang diterima dan merupakan keuntungan yang didapatkan oleh pemberi pinjaman. Keputusan seseorang untuk membelanjakan uangnya lebih banyak atau menyimpannya dalam bentuk tabungan juga dapat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga. Suku bunga merupakan harga yang menghubungkan masa sekarang dengan masa depan, sama halnya dengan harga, tingkat suku bunga juga dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran (Muhammadinah, 2020, p. 108).

BI-7 *Day (Reverse) Repo Rate* (BI7DRR) yang berlaku sejak 19 Agustus 2016, menggantikan BI *rate* diterapkan guna melakukan penguatan kerangka operasi moneter oleh Bank Indonesia. Instrumen BI-7 *Day Repo Rate* sebagai suku bunga acuan yang baru mempunyai hubungan yang lebih kuat ke suku bunga pasar uang, sifatnya transaksional atau diperdagangkan di pasar, dan mendorong pendalaman pasar keuangan, khususnya penggunaan instrumen *repo*.

Dengan menerapkan BI-7 *Day (Reverse) Repo Rate* sebagai suku bunga kebijakan baru, terdapat tiga manfaat yang diharapkan, yakni: (www.bi.go.id)

- 1) Sinyal kebijakan moneter menguat dengan adanya BI-7 *Day (Reverse) Repo Rate* sebagai acuan utama di pasar keuangan.
- 2) Meningkatkan efektivitas transmisi kebijakan moneter melalui pengaruhnya pada pergerakan suku bunga pasar uang dan suku bunga perbankan.

3) Terbentuknya pasar keuangan yang lebih dalam, khususnya transaksi dan pembentukan struktur suku bunga di Pasar uang Antar bank (PUAB) untuk tenor 3-12 bulan.

Sesuai dengan namanya, *BI-7 Day Repo Rate* memiliki rentang waktu yang lebih singkat dibandingkan dengan *BI rate*. Bank tidak perlu menunggu waktu satu tahun untuk bisa menarik uangnya di Bank Indonesia. Dengan adanya kebijakan baru ini, bank dapat menarik uangnya setelah menyimpan uang selama 7 hari (bisa 14 hari, 21 hari, dan seterusnya). Dengan jangka waktu yang lebih singkat, tentunya suku bunga yang diberikan juga lebih rendah dari pada *BI rate* (Hafizh, 2019, p. 28).

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Suku Bunga

Di dalam dunia perbankan terdapat dua harga yang dipraktikkan, yaitu harga jual dan harga beli. Harga jual merupakan sejumlah harga yang diberikan oleh bank kepada nasabah atas dana yang dijual kepada nasabah yang membutuhkan dana. Harga jual yang diberikan oleh bank kepada nasabah ini disebut dengan bunga kredit. Sedangkan harga beli merupakan sejumlah harga tertentu yang diberikan oleh bank kepada nasabah atas dana yang diberikan nasabah kepada bank, harga beli ini disebut dengan bunga simpanan.

Suku bunga kredit dan simpanan tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Apabila suku bunga simpanan naik maka akan menyebabkan suku bunga kredit ikut naik, begitu pula sebaliknya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya suku bunga, diantaranya: (Ismail, 2010, pp. 133-135)

1) Kebutuhan dana

Kebutuhan dana bagi pihak yang memerlukannya dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat suku bunga. Berdasarkan sifatnya kebutuhan dana dibagi menjadi tiga yaitu:

a) **Keharusan**

Keharusan adalah kebutuhan yang sifatnya mendesak dan tidak dapat ditunda. Karena sifatnya kebutuhan dananya yang dapat ditunda, maka pihak kreditor dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih tinggi dibandingkan *market rate*.

b) **Kebutuhan**

Kebutuhan merupakan keadaan dimana harus ada, namun masih bisa diundur untuk sementara waktu. Karena kebutuhan dananya yang dapat ditunda maka bank akan memberikan suku bunga yang sama dengan suku bunga di pasar.

c) **Keinginan**

Keinginan diartikan sebagai kebutuhan dana yang dapat ditunda, kebutuhan dana ini biasanya digunakan untuk mengembangkan usaha. Kebutuhan dana ini sifatnya tidak mendesak dan dapat diabaikan, sehingga bank akan memberikan suku bunga yang lebih rendah dibandingkan suku bunga di pasar.

2) **Persaingan antar bank**

Bank tidak dapat menentukan suku bunga sesuai keinginannya sendiri, tapi juga memperhatikan suku bunga yang diberikan oleh bank lain. Pada umumnya bank akan membeli dan menjual bunga yang tidak jauh berbeda dengan tingkat suku bunga di pasar.

3) **Kebijakan pemerintah**

Dalam menentukan besarnya tingkat suku bunga, bank harus mengikuti kebijakan pemerintah. Tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh bank umum tidak boleh melebihi batas suku bunga yang ditetapkan Bank Indonesia.

4) **Jangka waktu**

Faktor penting lainnya yang menjadi pertimbangan dalam menentukan tingkat suku bunga. Semakin lama jangka waktu yang

diberikan akan semakin tinggi tingkat suku bunganya, karena bunga dalam *market rate* dapat mengalami fluktuasi.

Contohnya, deposito dengan jangka waktu satu tahun akan memiliki bunga yang lebih tinggi dibandingkan bunga deposito jangka waktu satu bulan. Sedangkan suku bunga pinjaman modal kerja dengan jangka waktu satu tahun mempunyai bunga yang lebih rendah dibanding bunga kredit konsumtif dengan jangka waktu sepuluh tahun.

5) Kualitas jaminan

Jaminan menjadi salah satu tolak ukur yang dijadikan bank untuk menentukan besarnya tingkat suku bunga yang akan diberikan oleh bank. Apabila jaminan/agunan yang diberikan *marketable*, mudah diperjualbelikan, dan nilai agunan stabil, maka bank akan memberikan bunga kredit yang rendah, karena resiko tidak gagal bayar oleh nasabah dapat tertutupi oleh jaminan yang diberikan.

6) Reputasi nasabah

Dalam pemberian kredit kepada nasabah bank akan melihat terlebih dahulu bagaimana reputasi usaha yang baik, sehingga dapat melunasi kewajibannya. Bank akan bersaing dalam menarik nasabah yang memiliki reputasi usaha yang baik. Sehingga bunga yang ditawarkan oleh bank akan berada dibawah tingkat suku bunga di pasar.

7) Produk

Bank menawarkan berbagai jenis produk, dan setiap produk memiliki bunga yang berbeda-beda. Bunga suatu produk akan semakin tinggi jika terdapat banyak fasilitas yang diberikan terhadap produk tersebut.

8) Hubungan bank

Hubungan bank dengan nasabah juga akan mempengaruhi besarnya suku bunga. Jika nasabah tersebut memiliki hubungan

yang baik dengan bank, maka bank akan memberikan bunga yang lebih rendah.

Misalnya, debitur yang sudah bertahun-tahun menjadi debitur dan tidak pernah menunggak pembayaran angsurannya, maka bank akan memberikan bunga yang lebih rendah dibanding nasabah lain. Bagi nasabah penyimpan dana yang telah menyimpan dananya dalam jumlah yang banyak dan melebihi nasabah lainnya, maka bank akan memberikan tambahan bunga, berupa *special rate*.

9) Risiko

Risiko merupakan faktor penting dalam menentukan besarnya suku bunga. Risiko kredit terdiri atas beberapa aspek, diantaranya tujuan dari penggunaan kredit, sektor usaha dan jangka waktu.

Contohnya, kredit dengan tujuan modal kerja di sektor perdagangan dengan jangka pendek akan suku bunganya akan lebih rendah dibandingkan kredit investasi untuk sektor pertanian dengan kredit jangka panjang, karena risikonya berbeda.

c. Pengaruh BI 7-Day RR Terhadap Dana Pihak Ketiga

Walaupun bank syariah dalam kegiatan operasionalnya tidak menggunakan sistem bunga, baik dari bunga pendanaan maupun bunga pembiayaan. Hal ini bukan berarti bank syariah terhindar dari risiko suku bunga. Karena pasar uang yang dijangkau oleh bank syariah tidak hanya nasabah yang loyal penuh terhadap syariah. Masih terdapat nasabah yang menginginkan keuntungan lebih, sehingga apabila bagi hasil investasi di bank syariah lebih rendah dibandingkan tingkat bunga bank konvensional maka masyarakat akan memilih untuk menarik dananya di bank syariah dan berpindah ke bank konvensional (Muhammadinah, 2020, p. 110).

Pada dasarnya suku bunga acuan Bank Indonesia mempengaruhi kinerja bank syariah untuk dapat mempertahankan dana pihak ketiganya, sehingga mengharuskan bank syariah untuk mengambil

kebijakan yang komprehensif namun tetap sesuai dengan syariah. Pada perbankan konvensional tidak ada korelasi yang terlalu dekat antara aset dan liabilitinya. Jika *BI rate* naik maka suku bunganya naik, sedangkan pada bank syariah besarnya keuntungan bagi hasil pihak ketiga tergantung pada besarnya keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan.

Adiwarman Karim mengungkapkan sebagai berikut “kalau di bank syariah, apabila BI menaikkan bunganya maka dampaknya pada bank syariah adalah terhentinya pertumbuhan dana pihak ketiga. Sedangkan di bank konvensional, kalau BI menaikkan suku bunganya maka yang terjadi adalah mengecilnya keuntungan bank konvensional. Jadi dampaknya berbeda, kalau di bank konvensional yang kena pukul adalah *gross margin*-nya sedangkan pada bank syariah yang kena pukul adalah dana pihak ketiga” (Widaningsih & Senjaya, 2009, p. 198).

Kebijakan otoritas moneter atau Bank Indonesia dalam meningkatkan suku bunga akan menyebabkan bank konvensional menaikkan tingkat suku bunganya sehingga deposan atau nasabah yang memiliki *mind-set* rasional akan menarik dananya dari bank syariah. Sehingga tidak bisa dipungkiri bahwa persaingan bank syariah dalam menarik dana masyarakat tidak hanya datang dari bank sejenis (syariah) tetapi juga datang dari bank konvensional (Roosyidah, 2020, p. 60).

Jadi suku bunga memiliki pengaruh yang negatif terhadap dana pihak ketiga bank syariah karena tingkat bunga yang tinggi akan mengakibatkan bank syariah mengalami risiko pasar. Salah satunya yaitu risiko tingkat suku bunga dimana keinginan masyarakat untuk menabung di bank konvensional yang memiliki suku bunga yang tinggi. Sebaliknya jika tingkat suku bunga rendah dan bagi hasil yang diberikan bank syariah tinggi maka masyarakat akan menyimpan dananya di bank syariah (Aliefah, 2021, p. 164).

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang penulis tulis, terdapat beberapa beberapa penelitian yang berhubungan dengan penelitian penulis, diantaranya:

Ferdiansyah 2015, dengan judul **Pengaruh *Rate* Bagi Hasil dan *BI Rate* Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia)**. Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial *BI rate* tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga BPRS periode Januari 2010-Oktober 2013, dan *rate* bagi hasil memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap dana pihak ketiga BPRS periode Januari 2010-Oktober 2013. Persamaannya dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas kebijakan suku bunga (*BI rate*) sedangkan perbedaannya terdapat pada *rate* bagi hasil dan tempat penelitian dimana penelitian sebelumnya dilakukan di BPRS periode Januari 2010-Oktober 2013 sedangkan peneliti meneliti pada Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2013-2020.

Roisatul Latifah 2017, dengan judul **Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Rupiah, *BI Rate* dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Dana Pihak Ketiga PT Bank Rakyat Indonesia Syariah**. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga, nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga, *BI rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga, dan jumlah uang beredar berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga. Secara simultan seluruh variabel independen (inflasi, nilai tukar rupiah, *BI rate*, jumlah uang beredar) berpengaruh terhadap dana pihak ketiga. Persamaannya dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas tentang inflasi dan suku bunga, sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel nilai tukar rupiah, jumlah uang beredar dan tempat penelitian dimana penelitian sebelumnya meneliti pada PT Bank Rakyat Indonesia Syariah Tahun 2009-2016 sedangkan peneliti meneliti pada Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2013-2020.

Nofinawati 2018, dengan judul **Pengaruh Inflasi dan BI Rate, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2012-2017**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga, BI *rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga, dan nilai tukar berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga. Persamaannya dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas inflasi, suku bunga dan dana pihak ketiga, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel nilai tukar dan tempat penelitian dimana penelitian sebelumnya dilakukan di Perbankan Syariah Indonesia tahun 2012-2017 sedangkan peneliti meneliti pada Bank Panin Dubai Syariah Tahun 2013-2020.

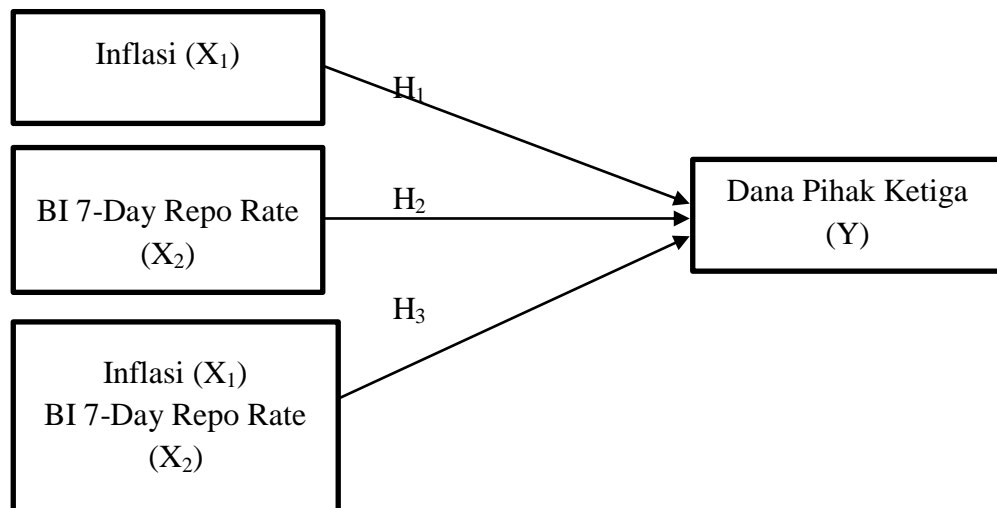
Muhammadinah 2020, dengan judul **Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia**. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel inflasi negatif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga bank syariah, BI *rate* berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga, sedangkan variabel nisbah bagi hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga bank syariah dan secara bersama-sama variabel inflasi, BI *rate* dan nisbah bagi hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dan pihak ketiga. Persamaannya dengan penelitian penulis yaitu sama-sama membahas inflasi, suku bunga dan dana pihak ketiga, sedangkan perbedaannya terdapat variabel nisbah bagi hasil dan tempat penelitian.

Firdiyana Mufrida Ramadhani 2021, dengan judul **Pengaruh Bagi Hasil, Inflasi, dan BI Rate Terhadap Simpanan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah**. Hasil penelitian menunjukkan variabel bagi hasil berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia, inflasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia, dan variabel BI *rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia. Persamaannya dengan penelitian penulis yaitu

sama-sama membahas inflasi dan suku bunga, sedangkan perbedaannya variabel bagi hasil dan tempat penelitiannya.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan acuan yang digunakan dalam penelitian agar penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis membuat kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap suatu masalah dalam penelitian yang masih perlu diuji kebenarannya. Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, penulis merumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha₁ : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga bank Panin Dubai Syariah

Ho₁ : Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga bank Panin Dubai Syariah

H_{a2} : BI *7-Day Repo Rate* berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga bank Panin Dubai Syariah

H_{o2} : BI *7-Day Repo Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga bank Panin Dubai Syariah

H_{a3} : Inflasi dan BI *7-Day Repo Rate* berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga bank Panin Dubai Syariah

H_{o3} : Inflasi dan BI *7-Day Repo Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga bank Panin Dubai Syariah

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan seberapa besar pengaruh Inflasi dan BI 7-Day Repo Rate terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Panin Dubai Syariah. Penelitian kuantitatif sendiri diartikan sebagai penelitian yang di dalam penyajian datanya menggunakan angka dan dengan melakukan uji statistik.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan pada Bank Panin Dubai Syariah melalui website resminya www.paninbanksyariah.co.id dan bank Indonesia melalui website www.bi.go.id dengan waktu sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Jadwal Waktu Penelitian

Keterangan	2021			2022	
	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
Pengajuan proposal skripsi					
Bimbingan proposal skripsi					
Seminar proposal skripsi					
Revisi setelah seminar proposal					
Mengolah data dan menganalisis data					
Bimbingan skripsi					
Sidang munaqasah					
Revisi setelah munaqasah					

Sumber: data diolah

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dari website resmi Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id dan website resmi Bank Panin Dubai Syariah yaitu www.paninbanksyariah.co.id.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dari penelitian ini laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik *sampling* yang digunakan untuk menentukan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2020 dengan menggunakan laporan keuangan triwulan, sehingga diperoleh sampel sebanyak 32 sampel.

E. Definisi Operasional

Defenisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Inflasi (X_1)

Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadinya kenaikan harga umum secara absolut atau tajam yang berlangsung secara terus menerus dalam waktu yang lama sehingga menyebabkan nilai uang turun dengan pesat akibat naiknya harga tersebut (Aji & Syarifah, 2020, p. 65).

2. BI 7-Day Repo Rate (X_2)

BI *7-day repo rate* merupakan suku bunga kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada Agustus tahun 2016 untuk menggantikan BI Rate. BI 7-Day RR merupakan acuan yang menggambarkan *stance* dari kebijakan moneter yang diberlakukan oleh Bank Indonesia melalui Dewan Gubernur Bank Indonesia. BI 7-Day RR digunakan sebagai acuan secara cepat yang dapat berpengaruh terhadap pasar uang, perbankan, dan sektor riil (Dedy, Rapika, & Pankarego, 2020, p. 4).

3. Dana Pihak Ketiga (Y)

Dana pihak ketiga atau biasanya dikenal dengan dana masyarakat, adalah dana yang dihimpun oleh bank yang diperoleh dari masyarakat baik itu individu maupun badan usaha. Sumber dana pihak ketiga ini diantaranya yaitu simpanan giro, tabungan dan deposito (Ismail, 2010, p. 43).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik dokumentasi. Adapun yang dimaksud dengan dokumentasi yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan data yang diperoleh dalam bentuk dokumen, arsip, buku, tulisan angka serta gambar yang berupa laporan dan keterangan sehingga menjadi alat pendukung penelitian (Sugiyono, 2015, p. 329). Dokumentasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2020 dan data perkembangan inflasi dan suku bunga

G. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif menggambarkan variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai *mean*, *maximum*, *minimum*, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikan 0,05. Jika sig. besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika sig. kecil dari 0,05 maka distribusi data tidak normal (Sugiyono & A., 2015, p. 323).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi diantara dua variabel bebas. Dalam penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari setiap variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Jika nilai *tolerance* besar dari 0,01 artinya tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF kurang dari 10 artinya diindikasikan tidak terjadi multikolinearitas (Rohmad, 2015, pp. 200-201).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk membuktikan bahwa variabel-variabel tidak sama untuk pengamatan. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residu. Cara menganalisanya sebagai berikut (Priyatno, 2004, p. 113):

- 1) Apabila titik-titik pada grafik membentuk pola-pola tertentu seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas.

- 2) Jika titik-titik pada grafik tidak memiliki pola tertentu dan titik-titik menyebar di bawah di atas angka 0 pada sumbu Y, maka indikasinya tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat masalah autokorelasi. Jika suatu persamaan regresi terdapat masalah autokorelasi, maka persamaan tersebut tidak baik untuk dilanjutkan. Masalah autokorelasi akan timbul jika ada hubungan secara linear antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut: (Sunyoto, 2012, pp. 104-105)

- 1) Terdapat autokorelasi positif, jika DW di bawah -2 ($DW < -2$).
- 2) Tidak terdapat autokorelasi, jika DW berada di antara -2 dan $+2$.
- 3) Terdapat autokorelasi negatif jika nilai DW di atas $+2$

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengukur besarnya pengaruh diantara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dilakukan dengan analisis regresi linear berganda. Analisis ini juga mengukur variabel dependen dengan menggunakan variabel independen Adapun rumus regresi linear berganda yaitu: (Priyatno, 2004, p. 148).

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y= Dana Pihak Ketiga

a= Konstanta

X_1 = Inflasi

X_2 = BI 7-Day RR

b= koefisien regresi

4. Uji T

Uji T dilakukan guna mengetahui secara parsial apakah variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dengan baik. Dengan kata lain uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara terpisah setiap variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Dengan ketentuan sebagai berikut: (Priyatno, 2004, p. 161)

- a. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{statistik} > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{statistik} < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

5. Uji F

Uji F dilakukan guna mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikansi $F < 0,05$ maka artinya variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikansi $F > 0,05$ maka artinya variabel bebas tidak mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi memiliki interval nilai antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Apabila nilai R^2 semakin besar atau mendekati 1 maka hasil dari model regresi tersebut akan semakin baik. Dan apabila nilai R^2 semakin kecil atau mendekati 0, hal ini berarti bahwa variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah Bank Panin Dubai Syariah

Perseroan (PT. Bank Panin Dubai Syariah) pada awalnya bernama PT. Bank Pasar Bersaudara Djaja sesuai dengan akta berdirinya yang dibuat oleh Moeslim Dalidd, notaris di Malang, yaitu Akta Perseroan Bank Terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972. Perseroan telah beberapa kali melakukan perubahan nama, dimulai dengan nama PT Bank Bersaudara Djaja. Perubahan nama tersebut didasarkan pada Akta Berita Acara Rapat No. 25 tanggal 8 Januari 1990. Kemudian berdasarkan Akta Berita Acara Rapat No. 27 tanggal 27 Maret 1997, Perseroan kembali berganti nama menjadi PT. Bank Harfa. Kemudian, nama tersebut kembali mengalami perubahan menjadi PT. Bank Panin Syariah berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 1 Tanggal 3 Agustus 2009. Perubahan tersebut sehubungan perubahan kegiatan usaha Perseroan dari yang awalnya melakukan kegiatan usaha perbankan konvensional berubah menjadi kegiatan usaha perbankan syariah dengan prinsip bagi hasil.

Sejalan dengan perubahan status Perseroan dari semula perusahaan tertutup menjadi perusahaan terbuka, nama PT Bank Panin Dubai Syariah selanjutnya berubah menjadi PT Bank Panin Syariah Tbk berdasarkan Akta Berita Acara RUPS Luar Biasa No. 71 Tanggal 19 Juni 2013. Pada tahun 2016, nama PT Bank Panin Syariah Tbk diubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sehubungan dengan masuknya Dubai Islamic Bank PJSC sebagai salah satu Pemegang Saham Pengendali, berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan RUPS Luar Biasa No. 54 Tanggal 19 April 2016.

Sejak beroperasinya Perseroan di industri perbankan syariah di Indonesia, Perseroan secara konsisten menunjukkan pertumbuhan dan

kinerja yang baik. Dukungan penuh dari perusahaan induk PT Bank Panin Tbk (Panin Bank) sebagai salah satu bank swasta terbesar diantara 10 bank swasta terbesar lainnya di Indonesia, serta Dubai Islamic Bank PJSC yang merupakan salah satu bank Islam terbesar di dunia, telah membantu tumbuh kembang Perseroan.

Kepercayaan yang diberikan nasabah kepada perseroan juga memberikan kontribusi yang cukup besar bagi perkembangan asset perseroan. Perseroan akan terus berupaya dan berkomitmen untuk menjaga kepercayaan nasabah dan masyarakat melalui pelayanan dan penawaran produk yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah dan memenuhi kebutuhan nasabah.

2. Profil Perusahaan

Tabel 4. 1 Profil Bank Panin Dubai Syariah

Nama Perusahaan	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
Dasar Hukum Pendirian	a. Akta Perseroan terbatas No. 12 tanggal 8 Januari 1972 b. Surat Keputusan Menteri Kehakiman RI No.Y.A.5/284/4 tanggal 11 Desember 1979
Alamat Kantor Pusat	Gedung Panin Life Center Lt.3 Jl. Letjend. S. Parman Kav. 91, Jakarta 11420
No. Telepon	(62-21) 5695 6100
Surat Elektronik Perusahaan	corsec@pdsb.co.id
Call Center	PDS Call (62-21) 631 3700
Situs	www.panindubaisyariah.co.id
Sekretaris Perusahaan	Ahmad Fathoni Gedung Panin Life Center Lt.3 Jl. Letjend. S. Parman Kav. 91, Jakarta 11420 Tel. : (62-21) 5695 6100
Bursa Tempat Saham Dicatatkan	PT Bursa Efek Indonesia
Kode Saham	PNBS
Kode Bank	ARFAIDJ1
Modal Dasar	Rp. 3.900.000.000.000 Terbagi atas 39.000.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Rp. 3.881.364.131.900 Terbagi atas 38.813.641.319 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham
Jumlah Aset 2020	Rp. 11,1 triliun
Anak Perusahaan/Afiliasi	Tidak memiliki anak perusahaan/Afiliasi
Komposisi Pemegang Saham	a. PT Bank Panin Tbk: 27.142.027.033 lembar saham = 69,93% b. Dubai Islamic Bank PJSC: 9.742.223.971 lembar saham = 25,10% c. Masyarakat: 1.929.390.315 lembar saham = 4,97%
Jumlah Jaringan Kantor	12 Kantor, terdiri dari 11 Kantor Cabang dan 1 Kantor Fungsional
Jumlah Jaringan ATM	22 Mesin ATM
Surat Izin Usaha Sebagai Bank Umum Syariah	Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009
Nomor Pokok Wajib Pajak	01.122.945.7-054.000
Tanda Daftar Perusahaan	No. 09.02.1.64.39134 tanggal 13 Maret 2017
Surat Keterangan Domisili	No.38/27.1BU.1/31.73.07.1003/-071.562/e/2017 tanggal 12 Desember 2017

Sumber: www.panindubaisyariah.co.id

3. Visi Misi Bank Panin Dubai Syariah

a. Visi

Menjadi bank syariah progresif di Indonesia yang menawarkan produk dan layanan keuangan komprehensif dan inovatif.

b. Misi

- 1) Peran aktif Perseroan bekerjasama dengan Regulator: Secara profesional mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang lebih sehat dengan tata kelola yang baik serta pertumbuhan berkelanjutan.
- 2) Perspektif nasabah. Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan dalam pengembangan usaha melalui produk-produk dan layanan unggulan yang dapat berkompetisi dengan produk-produk bank Syariah maupun konvensional lainnya.

- 3) Perspektif SDM/staff: Mewujudkan Perseroan sebagai bank pilihan bagi para profesional, yang memberikan kesempatan pengembangan karier dalam industri perbankan Syariah melalui semangat kebersamaan dan kesinambungan lingkungan sosial.
- 4) Perspektif pemegang saham: Mewujudkan Perseroan sebagai bank Syariah yang dapat memberikan nilai tambah bagi pemegang saham melalui kinerja profitabilitas yang baik ditandai dengan ROA dan ROE terukur.
- 5) *IT Support*: Mewujudkan Perseroan yang unggul dalam pelayanan Syariah berbasis teknologi informasi yang memberikan pelayanan yang baik dan berkualitas bagi para nasabah.

4. Bidang Usaha

a. Bidang Usaha Utama

Sebagai bank umum syariah, maka bank Panin Dubai Syariah memiliki usaha utama sebagai berikut:

- 1) Menyediakan pembiayaan
- 2) Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara
- 3) Menghimpun dana dalam bentuk investasi
- 4) menghimpun dana dalam bentuk simpanan
- 5) melakukan usaha kartu debit/ kartu pembiayaan dengan prinsip syariah.
- 6) Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah
- 7) Menyalurkan pembiayaan bagi hasil.
- 8) Menyalurkan pembiayaan barang bergerak ataupun tidak bergerak.
- 9) Melakukan pengambil-alihan utang berdasarkan akad *hawalah* atau prinsip syariah.
- 10) Menerima pembayaran dan tagihan surat berharga.
- 11) Membeli, menjual, dan menjamin risiko atas surat berharga pihak ketiga.

- 12) Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip syariah.
- 13) Memberikan fasilitas *letter of credit* sesuai prinsip syariah.
- 14) Melakukan fungsi wali amanat berdasarkan akad wakalah.

b. Kegiatan Usaha Penunjang

Adapun kegiatan usaha penunjang yang dilakukan bank Panin Dubai Syariah yaitu sebagai berikut:

- 1) Melakukan kegiatan anjak piutang dan usaha pembiayaan.
- 2) Membeli barang jaminan secara keseluruhan atau sebagian melalui pelelangan dalam hal nasabah tidak mampu membayar kewajiban kepada bank.
- 3) Melakukan kegiatan sebagai penyelenggara dana sesuai peraturan undang-undang yang berlaku, baik selaku pensiun pendiri dana pensiun pemberi kerja ataupun selaku pendiri/ peserta dana pensiun lembaga keuangan.
- 4) Melakukan kegiatan penyertaan modal *mudharabah/musyarakah* pada bank atau lembaga keuangan lainnya di bidang sewa guna/ijarah, modal ventura, lembaga kliring dan penjamin, serta lembaga penyimpanan dan penyelesaian berdasarkan ketentuan instansi yang berwenang.
- 5) Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk menyelesaikan pembiayaan *mudharabah/musyarakah* yang bermasalah, termasuk kegagalan pembiayaan yang berdasarkan prinsip syariah dengan syarat harus menarik kembali penyertaan modalnya sesuai ketentuan OJK.

5. Budaya Perusahaan

Dalam menjalankan kegiatannya, para karyawan bank Panin Dubai Syariah menerapkan budaya yang diberi slogan I CARE, sebagai berikut:

a. *Integrity*

Jujur, Amanah dan Beretika. Setiap karyawan harus mampu bertindak sesuai dengan prinsip moral dan etika, konsisten dan sesuai dengan nilai-nilai serta kode etik perusahaan dan menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan benturan kepentingan.

b. *Collaboration*

Pro-aktif, Sinergi dan Solusi. Dalam melaksanakan tugasnya para karyawan harus mengutamakan kerjasama tim, bersinergi demi mendapatkan hasil yang terbaik, fokus serta terintegritas.

c. *Accountability*

Terukur, Akurat, Objektif dan Bertanggung jawab. Karyawan melaksanakan tugas sesuai keahlian dan fungsi yang jelas sehingga setiap tindakan yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan, serta kinerjanya yang dapat diukur.

d. *Respect*

Rendah Hati, dan Saling Menghargai. Semangat kebersamaan, saling menghargai setiap hal yang dilakukan oleh karyawan ditujukan untuk kesuksesan perseroan.

e. *Excellence*

Cepat, Tepat, dan Ramah. Setiap karyawan diharapkan untuk mampu memberikan pelayanan prima, dan mengutamakan kepentingan nasabah, dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian, tulus dan ikhlas.

6. Produk dan Layanan Bank Panin Dubai Syariah

a. Produk

Produk-produk Perseroan Antara lain sebagai berikut:

1) ATM PaS iB

Mempermudah transaksi anda. ATM PaS IB merupakan produk layanan yang memberikan keleluasaan untuk dapat bertransaksi di

20 jaringan ATM milik Perseroan, lebih dari 866 jaringan ATM PaninBank dan 777.000 ATM Bersama.

2) *PDSB Mobile*

Kemudahan transaksi dalam genggaman anda. Layanan/fasilitas bagi nasabah individu dalam bertransaksi non tunai secara *real-time online* melalui ponsel berbasis data.

3) *PDSB Virtual Account*

Cepat, tepat dan informatif. Layanan/fasilitas untuk memudahkan Pelanggan Mitra/ Perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban/tagihan kepada Pihak Mitra/Perusahaan melalui *delivery channel* Perseroan dan bank lain serta membantu mitra/perusahaan dalam pengelolaan penerimaan transaksi pembayaran (*Receivables Management Product*).

4) *Cash Management System*

Memudahkan transaksi bisnis anda. Fasilitas/layanan bagi nasabah korporasi Perseroan untuk melakukan pengelolaan transaksi keuangan secara *online*, cepat dan mudah melalui jaringan internet (*web-based*).

5) *PDSB Debit Card*

Kemudahan bertransaksi tanpa uang tunai. Kartu debit yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi di mesin EDC Perseroan dan bank lain berlogo jaringan ATM Bersama dan Prima/BCA.

6) Simpanan *Fleximax* iB

Simpanan *Fleximax* memberikan manfaat optimal. Simpanan *Fleximax* iB merupakan simpanan dengan cara penarikan yang fleksibel sesuai rencana anda dengan hasil optimal.

7) Bank Garansi PaS iB

Mitra proyek anda. Bank Garansi PaS iB merupakan produk layanan dalam penerbitan Bank Garansi yang menjadi mitra proyek anda dalam bertransaksi bisnis dalam dan luar negeri.

8) *Safe Deposit Box* PaS iB

Memberikan rasa aman dan nyaman untuk menyimpan barang dan dokumen berharga. *Safe Deposit Box* PaS iB merupakan layanan penyewaan SDB Perseroan yang dapat membantu nasabah merasa aman dan nyaman dalam menyimpan dokumen ataupun benda berharga.

9) Pembiayaan Investasi PaS iB

Memenuhi kebutuhan investasi anda. Pembiayaan Investasi adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada perorangan, badan usaha, maupun badan hukum untuk kebutuhan investasi.

10) Pembiayaan Multijasa PaS iB

Pembiayaan Multijasa PaS iB adalah pembiayaan kepada nasabah untuk mendapatkan jasa tertentu dari penyedia jasa.

11) Pembiayaan Modal Kerja PaS iB

Fasilitas pembiayaan untuk modal kerja. Pembiayaan modal kerja adalah fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada perorangan, badan usaha, maupun badan hukum untuk kebutuhan modal kerja.

12) Pembiayaan Pemilikan Rumah (KPR) PaS iB

Mewujudkan rumah idaman. KPR PaS iB adalah pembiayaan jangka pendek, menengah atau panjang untuk membiayai pembelian properti berupa rumah, ruko/rukun, baik baru maupun bekas di lingkungan *developer* maupun *non-developer*, pembangunan (konstruksi), dan renovasi.

13) Pembiayaan Sewa-IMBT PaS iB

Pembiayaan dengan akad *Ijarah Muntahiya Bittamlik* (IMBT) yaitu pembiayaan dengan konsep sewa, dimana secara bank menyediakan aset untuk disewa nasabah dengan pemindahan kepemilikan barang pada akhir masa pembiayaan.

14) Giro PaS iB

Mendukung kelancaran usaha anda. Giro PaS iB adalah sarana penyimpanan dana dalam mata uang rupiah untuk kemudahan

transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadi'ah* demi mendukung kelancaran usaha anda.

15) Deposito PaS iB

Aman dan menguntungkan. Deposito PaS iB adalah investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *mudharabah*.

16) Tabungan PaS iB

Aman dan terpercaya. Tabungan PaS iB adalah tabungan yang memberikan kebebasan untuk anda dalam bertransaksi di perseroan, yang tetap aman dan terpercaya.

17) Tabungan Fleksibel iB

Memberikan manfaat lebih. Tabungan Fleksibel iB memberikan tingkat nisbah semakin tinggi dengan semakin besarnya saldo mengendap.

18) Pembiayaan Rekening Koran (PRK) Syariah iB

Pembiayaan untuk kebutuhan modal modal kerja *revolving* anda. Pembiayaan Rekening Koran Syariah (PRKS) adalah fasilitas pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja usaha yang tidak berdasarkan kontrak (*non-project-based*).

19) Tabungan Bisnis iB

Mengoptimalkan dana anda. Tabungan Bisnis merupakan rekening tabungan investasi yang memungkinkan anda mengelola dana bisnis dengan hasil yang optimal.

20) Tabungan Haji PaS iB

Mewujudkan rencana ibadah haji anda. Tabungan Haji PaS iB merupakan rekening tabungan berprinsip *wadi'ah* dengan jumlah setoran awal tertentu yang ditujukan untuk mewujudkan rencana ibadah haji.

21) Tabungan Umrah PaS iB

Jadikan rencana umrah anda menjadi kenyataan. Tabungan Umrah PaS iB merupakan rekening tabungan berprinsip *wadi'ah*

dengan jumlah setoran awal yang ringan ditujukan untuk perencanaan ibadah umrah anda.

22) Tabungan Zam-Zam iB

Tabungan Zam-Zam merupakan tabungan rencana berhadiah porsi haji di awal, dengan syarat nasabah memberikan setoran rutin bulanan dan membayar biaya perencanaan per bulan sampai dengan jangka waktu tertentu.

23) Tabungan Rencana iB

Membantu mewujudkan semua rencana anda. Tabungan Rencana iB adalah tabungan berjangka yang ditujukan untuk membantu anda memenuhi segala rencana dengan 2 pilihan jenis setoran rutin atau non rutin (bebas) yang dilengkapi dengan asuransi jiwa.

24) Tabungan SimPel iB

Menabung ya SimPel aja. Simpanan Pelajar (SimPel) iB merupakan tabungan untuk siswa/pelajar dengan persyaratan yang mudah dan sederhana serta fitur menarik yang bertujuan mendorong budaya menabung sejak dini.

b. Layanan

Layanan yang diberikan oleh Bank Panin Dubai Syariah Antara lain sebagai berikut:

1) PDSB *Standing Instruction*

Fasilitas kemudahan yang diberikan perseroan kepada nasabah yang dalam transaksi finansialnya harus memindahkan dari suatu rekening ke rekening lainnya secara berulang-ulang. Dalam pelaksanaannya, nasabah memberikan instruksi ke bank hanya satu kali saja.

2) PDSB Referensi Bank

Surat keterangan yang diterbitkan oleh perseroan atas dasar permintaan dari nasabah untuk tujuan tertentu.

3) PDSB Kliring

Penagihan warkat bank lain di mana lokasi bank tertariknya berada dalam satu wilayah kliring.

4) PDSB *Intercity Clearing*

Jasa penagihan warkat (cek/bilyet giro valuta rupiah) bank di luar wilayah kliring dengan cepat sehingga nasabah dapat menerima dana hasil tagihan cek atau bilyet tersebut pada keesokan harinya.

5) PDSB RTGS (*Real-Time Gross Settlement*)

Jasa transfer uang valuta rupiah antar bank baik dalam satu kota maupun dalam kota yang berbeda secara *real time*. Hasil transfer efektif dalam hitungan menit.

6) PDSB Transfer Via SKN

Jasa pemindahan dana antar bank dalam satu wilayah kliring lokal.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

Dalam melakukan analisis data yang telah dikumpulkan, yaitu sebanyak 32 sampel menggunakan aplikasi SPSS versi 22, adapun hasil pengujian yang telah didapatkan yaitu sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik deskriptif menggambarkan variabel dalam penelitian yang dilihat dari nilai *mean*, *maximum*, *minimum*, dan standar deviasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga sedangkan variabel independennya inflasi dan BI *7-day repo rate*. Berikut tabel pengolahan statistik deskriptif dalam penelitian ini.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Inflasi	32	1.42	8.40	4.41	2.05
BI 7-Day RR	32	3.75	7.75	5.83	1.32
DPK	32	1557923	8850918	5985964.09	2104927.10
Valid N (listwise)	32				

Sumber: hasil olahan data SPSS versi 22

- a. **Inflasi**
 Dari tabel 4.2 di atas, nilai inflasi tertinggi adalah 8,40% dan nilai terendah inflasi sebesar 1,42%. Nilai rata-rata sebesar 4,41 artinya selama periode 2013-2020 rata rata inflasi adalah 4,41%. Sedangkan standar deviasi dari inflasi adalah 2,05.
- b. **BI 7-Day Repo Rate**
 Berdasarkan tabel olahan SPSS nilai BI *7-day repo rate* tertinggi yaitu 7,75% dan nilai terendahnya 3,75% selama periode penelitian. BI *7-day repo rate* memiliki nilai rata-rata 5,83% artinya nilai rata-rata BI *7-day repo rate* yang ditetapkan Bank Indonesia adalah 5,83% selama periode penelitian. Sedangkan standar deviasi yaitu sebesar 1,32.

c. Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan tabel, nilai dana pihak ketiga tertinggi yaitu sebesar Rp. 8.850.918 dan nilai terendahnya Rp. 1.557.923 dengan rata ratanya Rp. 5.985.964,09 selama periode penelitian. Adapun standar deviasi dana pihak ketiga yaitu sebesar Rp. 2.104.927,10.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah data yang dikumpulkan memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikan 0,05. Jika sig. besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan jika sig. kecil dari 0,05 maka distribusi data tidak normal. Adapun hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1310600.445
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.063
	Negatif	-.122
Test Statistic		.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: hasil olahan data SPSS versi 22

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan $0,200 > 0,05$, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, karena data memiliki distribusi yang normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi diantara dua variabel bebas. Dalam penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari setiap variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Jika nilai *tolerance* besar dari 0,01 artinya tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan jika nilai VIF kurang dari 10 artinya diindikasikan tidak terjadi multikolinearitas. Berikut hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan.

Tabel 4. 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	10728384.893	1215531.685				8.826
Inflasi	-611013.277	191993.915	-.596	-3.182	.003	.381	2.628
BI 7-Day RR	-351668.971	298086.078	-.221	-1.180	.248	.381	2.628

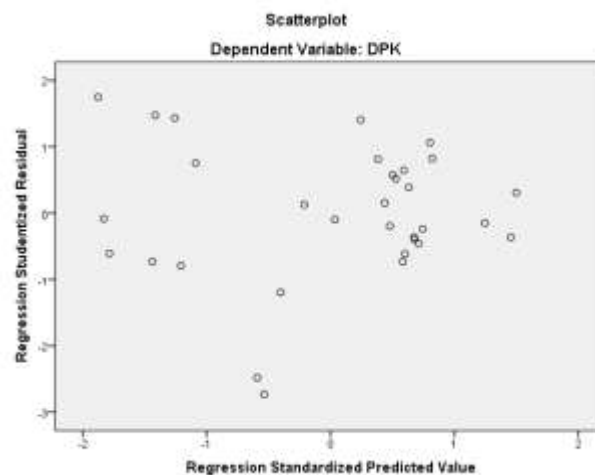
a. Dependent Variable: DPK
Sumber: hasil olahan data SPSS versi 22

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa Inflasi dan BI 7-Day Repo Rate memiliki nilai *tolerance* besar dari 0,01, Inflasi dan BI 7-Day Repo Rate memiliki nilai *tolerance* yang sama, yaitu 0,381. Sedangkan nilai VIF untuk Inflasi dan BI 7-Day Repo rate kecil dari 10. Nilai VIF dari Inflasi dan BI 7-Day Repo Rate memiliki nilai yang sama, yaitu 2,628. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dari setiap variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk membuktikan bahwa variabel-variabel tidak sama untuk pengamatan. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan menggunakan grafik plot. Dengan penentuan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila titik-titik pada grafik membentuk pola-pola tertentu seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka ada indikasi terjadinya heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik pada grafik tidak memiliki pola tertentu dan titik-titik menyebar di bawah di atas angka 0 pada sumbu Y, maka indikasinya tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber: Hasil Olahan SPSS versi 22

Gambar 4. 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa penyebaran titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola-pola tertentu. Titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Persamaan regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat masalah autokorelasi. Apabila suatu persamaan regresi terdapat masalah

autokorelasi, maka persamaan tersebut tidak baik untuk dilanjutkan. Dalam penelitian ini untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Terdapat autokorelasi positif, jika DW di bawah -2 ($DW < -2$).
- 2) Tidak terdapat autokorelasi, jika DW berada di antara -2 dan +2.
- 3) Terdapat autokorelasi negatif jika nilai DW diatas +2

Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.783 ^a	.612	.586	1355040.13602	.749

a. Predictors: (Constant), BI 7-Day RR, Inflasi

b. Dependent Variable: DPK

Sumber: hasil olahan SPSS versi 22

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 0,749 nilai ini berada di Antara -2 dan +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

C. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Linear Berganda

Analisis linear berganda dilakukan untuk mengukur besarnya pengaruh diantara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun rumus regresi linear berganda yaitu:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y= Dana Pihak Ketiga

a= Konstanta

X₁= Inflasi

X₂= BI 7-Day RR

b= koefisien regresi

Tabel 4. 6 Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	10728384.893	1215531.685		8.826	.000		
Inflasi	-611013.277	191993.915	-.596	-3.182	.003	.381	2.628
BI 7-Day RR	-351668.971	298086.078	-.221	-1.180	.248	.381	2.628

a. Dependent Variable: DPK

Sumber: hasil olahan SPSS versi 22

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 10728384.893 dan koefisien regresi dari variabel inflasi bernilai negatif 611013.277 dan koefisien regresi dari BI 7-Day RR bernilai negatif yaitu 351668.971. Nilai dari masing-masing variabel tersebut selanjutnya didistribusikan ke bentuk persamaan, yaitu:

$$Y = 10728384.893 - 611013.277 X_1 - 351668.971 X_2$$

Adapun penjelasan dari persamaan regresi diatas yaitu sebagai berikut:

a = Konstanta sebesar 10728384.893 artinya jika variabel inflasi dan BI 7-day repo rate bernilai 0, maka besarnya dana pihak ketiga yaitu 10728384.893.

b_1X_1 = Nilai koefisien regresi inflasi bernilai negatif yaitu -611013.277 artinya apabila inflasi naik 1% maka dana pihak ketiga bank Panin Dubai Syariah akan turun sebesar 611013.277. Begitu juga sebaliknya apabila inflasi turun maka dana pihak ketiga akan naik sebesar 611013.277 dengan catatan variabel lainnya memiliki nilai yang tetap.

b_2X_2 = Nilai koefisien regresi BI 7-day repo rate bernilai negatif yaitu sebesar -351668.971 artinya apabila BI 7-day repo rate naik 1% maka dana pihak ketiga bank Panin Dubai Syariah akan turun sebesar 351668.971. Begitu juga sebaliknya apabila BI 7-day repo

rate turun maka dana pihak ketiga akan naik sebesar 351668.971 dengan catatan variabel lainnya memiliki nilai yang tetap.

2. Uji T

Uji T untuk mengetahui apakah secara terpisah setiap variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $t \text{ statistik} > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau $t \text{ statistik} < 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak, artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 7 Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Coefficients			Tolera nce	VIF
			Beta				
1 (Constant)	10728384.893	1215531.685		8.826	.000		
Inflasi	-611013.277	191993.915	-.596	-3.182	.003	.381	2.628
BI 7-Day RR	-351668.971	298086.078	-.221	-1.180	.248	.381	2.628

a. Dependent Variable: DPK

Sumber: hasil olahan data SPSS versi 22

Untuk menentukan nilai t tabel, dimulai dengan mencari nilai probabilitas. Selanjutnya mencari nilai derajat bebas ($df = n - k$), dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas dan variabel terikat. Sehingga $\alpha/2$; $(n - k) = 0,05/2$; $(32 - 3) = 2,045$. Jadi nilai t tabel yaitu sebesar 2,045.

- Pengaruh Inflasi terhadap DPK

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai t hitung dari variabel inflasi sebesar -3,182 dan nilai signifikan sebesar 0,003 karena t

hitung $>$ t tabel ($3,182 > 2,045$) dan signifikan kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga (H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak).

b. Pengaruh BI 7-Day Repo Rate

Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai t hitung dari variabel BI 7-Day RR sebesar -1,180 dan nilai signifikan sebesar 0,248 karena t hitung $<$ t tabel ($1,180 < 2,045$) dan signifikan besar dari 0,05 ($0,248 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa BI 7-day repo rate tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga (H_{o2} diterima H_{a2} ditolak).

3. Uji F

Uji F dilakukan guna mengetahui apakah semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika F hitung $>$ F tabel atau signifikansi F $<$ 0,05 maka artinya variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama.
- Jika F hitung $<$ F tabel atau signifikansi F $>$ 0,05 maka artinya variabel bebas tidak mampu menjelaskan variabel terikat secara bersama-sama.

Tabel 4. 8 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	84104381105604.440	2	42052190552802.220	22.903	.000 ^b
Residual	53247879336388.430	29	1836133770220.291		
Total	137352260441992.880	31			

a. Dependent Variable: DPK

b. Predictors: (Constant), BI 7-Day RR, Inflasi

Sumber: hasil olahan data SPSS versi 22

Dalam menentukan nilai F tabel, terlebih dahulu harus menentukan df 1 dan df 2. Adapun rumusnya yaitu: $df\ 1 = k-1$ dan $df\ 2 = n-k$, dimana k merupakan jumlah variabel bebas dan terikat, n merupakan jumlah sampel. Dengan $df\ 1 = 3-1 = 2$ dan $df\ 2 = 32-3 = 29$, maka nilai F tabel yang diperoleh yaitu 3,33.

Berdasarkan tabel Uji F, terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 22,903 dan signifikansi 0,000 karena nilai F hitung besar dari F tabel ($22,903 > 3,33$) dan signifikansi F kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) jadi dapat disimpulkan bahwa Inflasi dan BI *7-day repo rate* secara bersama-sama dapat mempengaruhi dana pihak ketiga (H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak).

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model untuk menerangkan variasi variabel terikat, atau dengan kata lain seberapa jauh variabel bebas mampu menjelaskan terkait variabel terikat. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel model *summary* berikut ini.

Tabel 4. 9 Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.783 ^a	.612	.586	1355040.136	.749

a. Predictors: (Constant), BI 7-Day RR, Inflasi

b. Dependent Variable: DPK

Sumber: hasil olahan data SPSS versi 22

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hasil adjusted R square sebesar 0,586. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel inflasi dan BI *7-day repo rate* dapat mempengaruhi dana pihak ketiga sebesar 58,6% pada bank Panin Dubai Syariah, sedangkan sisanya sebanyak 41,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Inflasi Terhadap Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan hasil uji t variabel inflasi, diperoleh nilai t hitung -3,182 dan nilai signifikansi kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$), maka H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2020.

Hasil penelitian ini menunjukkan inflasi dan dana pihak ketiga memiliki korelasi negatif, artinya setiap kenaikan inflasi akan menyebabkan menurunnya dana pihak ketiga pada bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2020. Hal ini sesuai dengan teori bahwa apabila terjadi kenaikan inflasi, maka dana pihak ketiga akan mengalami penurunan. Inflasi yang tinggi menyebabkan biaya hidup masyarakat meningkat. Kenaikan biaya hidup ini tentunya dipengaruhi akibat kenaikan harga barang dan jasa, sehingga hal ini berakibat dana yang tersedia untuk disimpan masyarakat menjadi berkurang (Ramadhani & Abdullah, 2021, p. 103).

Pada saat terjadinya inflasi yang tinggi menyebabkan suku bunga riil mengalami penurunan, sehingga masyarakat akan mengurangi simpanan mereka dalam bentuk tabungan. Masyarakat juga memilih untuk mengalirkan modalnya/dananya ke luar negeri. Masyarakat akan lebih memilih menggunakan dananya untuk kebutuhan konsumsi dan menjadikan dananya dalam bentuk investasi berupa aset yang harganya tidak turun saat terjadi inflasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammadiyah (2020) dengan judul **Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah Di Indonesia**. yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga.

2. Pengaruh BI 7-Day Repo Rate Terhadap dana Pihak Ketiga

Berdasarkan hasil uji t variabel BI *7-day repo rate*, diperoleh nilai t hitung -1,180 dan nilai signifikansi besar 0,05 ($0,248 > 0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa BI *7-day repo rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2020.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga dalam bentuk kebijakan BI *7-day repo rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga bank Panin Dubai Syariah. Hal ini terjadi karena pada saat Bank Indonesia menaikkan suku bunga (BI *7-day repo rate*), maka bank syariah akan mensiasati hal tersebut dengan menaikkan tingkat bagi hasil dengan cara bank syariah akan meningkatkan nisbah pembiayaan. Sehingga keuntungan yang diperoleh bank meningkat yang nantinya bank juga dapat meningkatkan nisbah pendanaannya (Widaningsih & Senjaya, 2009, p. 205).

Selain itu karena nasabah yang menyimpan dana di bank Panin Dubai Syariah lebih didominasi oleh simpanan deposito. Sehingga pada saat suku bunga bank konvensional naik para nasabah tidak bisa langsung menarik dananya di bank Panin Dubai Syariah karena adanya jangka waktu. Serta nasabah yang terdapat pada bank syariah umumnya lebih mencari *maslahah* dari kegiatan yang ada di bank syariah. Para nasabah tidak sekedar mencari keuntungan dengan suku bunga yang tinggi, namun lebih mengutamakan *maslahah*, keamanan dan kenyamanan dalam menyimpan dananya di bank syariah. Para nasabah bank syariah memegang teguh prinsip syariah dan tidak terpengaruh oleh bunga yang ditawarkan oleh bank konvensional, karena mereka tahu bahwa riba merupakan sesuatu yang haram. Mereka lebih memilih untuk menyimpan dananya di bank syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil, walaupun keuntungan yang didapat tidak sebanyak di bank konvensional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roisatul Latifah (2017) dengan judul **Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar**

Rupiah, BI Rate dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Dana Pihak Ketiga PT Bank Rakyat Indonesia Syariah yang menyatakan bahwa *BI rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga.

3. Pengaruh Inflasi dan BI 7-Day Repo Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga

Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F hitung $>$ F tabel ($22,903 > 3,33$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$), sehingga H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak, dapat disimpulkan bahwa inflasi dan *BI 7-day repo rate* secara bersama-sama dapat mempengaruhi dana pihak ketiga bank Panin Dubai Syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa apabila Inflasi dan *BI 7-day repo rate* mengalami penurunan maka akan menyebabkan dana pihak ketiga pada bank Panin Dubai Syariah akan mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya, jika inflasi dan *BI 7-day repo rate* mengalami kenaikan maka dana pihak ketiga pada bank Panin Dubai Syariah akan mengalami penurunan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Inflasi terhadap Dana Pihak Ketiga adalah sebesar $3,182 > 2,045$ (t hitung $>$ t tabel) dan nilai signifikansi ($0,003 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2020.
2. Pengaruh BI *7-Day Repo Rate* terhadap dana pihak ketiga adalah sebesar $1,180 < 2,045$ (t hitung $<$ t tabel) dan nilai signifikansi ($0,248 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa BI *7-Day Repo Rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2020.
3. Pengaruh Inflasi dan BI *7-Day Repo Rate* terhadap dana pihak ketiga adalah sebesar $22,903 > 3,33$ (F hitung $>$ F tabel) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa inflasi dan BI *7-Day Repo Rate* secara bersama-sama dapat mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Bank Panin Dubai Syariah tahun 2013-2020.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, adapun saran yang dapat penulis berikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi bank diharapkan dalam melakukan penghimpunan dana pihak ketiga lebih memperhatikan inflasi karena berdasarkan hasil penelitian pada tahun 2013-2020 terlihat bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan dana pihak ketiga bank Panin Dubai Syariah, untuk BI *7-day repo rate* walaupun tidak memiliki pengaruh yang signifikan namun harus tetap juga diperhatikan karena sesuai dengan teori yang mengatakan suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap dana pihak ketiga bank Panin Dubai Syariah.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi referensi terutama penelitian yang berkaitan dengan dana pihak ketiga bank syariah sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih akurat. Dan disarankan untuk menambah variabel yang dapat mempengaruhi dana pihak ketiga pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, A. M., & Syarifah, G. M. 2020. *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islam Mengatasi Inflasi)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Aliefah, A. N. 2021. Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, PDB, Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah Bank Syariah Bukopin. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam, Vol. 4, No. 2*, 164.
- Andrianto, & Firmansyah, M. A. 2019. *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. Surabaya: Cv. Penerbit Qiara Media.
- Andrianto, Didin, F., & Firmansyah, A. 2019. *Manajemen Bank*. Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.
- Dedy, Rapika, & Pankarego, F. R. 2020. Analisis Kemampuan BI 7 Days Repo Rate, Feed Rate, dan Tingkat Inflasi dalam Mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *MSDJ: Management Sustainable Development Journal, Vol.2, No. 2*, 4.
- Fadila. 2017. Perbandingan Teori Inflasi Dalam Perspektif Islam Dan Konvensional. *Islamic Banking, Vol. 2, No. 2*, 2-8.
- Farizi, F. A. 2016. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, Dan Bagi Hasil Terhadap Deposito Mudharabah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Vol. 5, No. 4*, 5.
- Fathurrahman, A. d. 2021. Analisis Determinan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 7, No. 1*.
- Ferdiansyah. 2015. Pengaruh BI Rate Bagi Hasil dan BI Rate Terhadap Dana Pihak Ketiga Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia). *Jom Fekon Vol. 2, No. 1*, 1-3.
- Hadinoto, S. 2008. *Bank Strategy on Funding and Liability Management*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hafizh, M. 2019. Pengaruh Makroekonomi Terhadap Dana Pihak Ketiga Serta Dampaknya Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syaria'ah di Indonesia. *Tesis*, 5-28.
- Hartono, R. 2019. Konsep Dan Perhitungan Bagi Hasil Pada Penghimpunan Dana (Funding) Di Bank Syariah. *Asy Syar'iyah, Vol. 4, No.1*, 4-9.

- Hidayat, A. d. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas. *Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang*, 4.
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Kasmir. 2001. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya Ed. Revisi, Cet. 5*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Muhammadinah. 2020. Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, Vol. IV, No. 2, 108.
- Nanga, M. 2001. *Makroekonomi: Teori, masalah, dan Kebijakan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nofinawati. 2018. Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Pada Perbankan syariah Indonesia Tahun 2012-2017. *Jurnal Ima'ra* Vol. 2, No. 2, 90.
- Pratami, A. 2018. Determinan Variabel Inflasi dan Nilai tukar Terhadap Pembiayaan Perbankan Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderating. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 274.
- Prawoto, N. 2019. *Pengantar Ekonomi Makro*. Depok: Rajawali Pers.
- Priyatno, D. 2004. *Pengolahan Data Terpraktis SPSS 22*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Ramadhani, F. M., & Abdullah, M. F. 2021. Pengaruh Bagi Hasil, Inflasi, dan BI Rate Terhadap Simpanan Dana Pihak Ketiga Pada Bank Umum Syariah. *Journal Of Financial Economics & Investment*, 103.
- Rohmad, S. 2015. *Pengantar Statistik*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Roosyidah, A. 2020. Analisis Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Jumlah Dana Pihak Ketiga Bank Syariah Bukopin Periode 2016-2019. *Skripsi. Jurusan Perbankan Syariah. UIN Ponorogo*, 60.
- Salviana. 2014. Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Kurs, dan Nisbah Bagi Hasil Terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah di Indonesia (Desember 2010-Juli 2013). *Skripsi. Jurusan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan UIN Syarif hidayatullah*, 5.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, & A. 2015. *Cara Mudah Belajar SPSS Dan Lisrel Teori Dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sunyoto, D. 2012. *Prosedur Uji Hipotesis Untuk Riset ekonomi*. Bandung : Alfabeta.

Susilowati, W. K., & Wahyuningdyah, Y. 2018. Efektifitas BI7DRR dalam Kerangka Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter untuk Pengendalian Inflasi. *JURNAL PRAXIS, Vol. 1, No. 1*, 80.

Widaningsih, M., & Senjaya, R. R. 2009. Pengaruh Pergerakan BI Rate Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah. *Jurnal Akuntansi Riset, Vol. 1, No. 2*, 205.

www.paninbanksyariah.co.id

www.bi.go.id

